



Menjadi Dokter Sosiologi

MODUL TEMA 7

**SOSIOLOGI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI**

Dicetak Oleh:
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2019



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Menjadi Dokter Sosiologi

MODUL TEMA 7

**SOSIOLOGI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Sosiologi Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 7 : Menjadi Dokter Sosiologi

- **Penulis:** Puji Raharjo
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

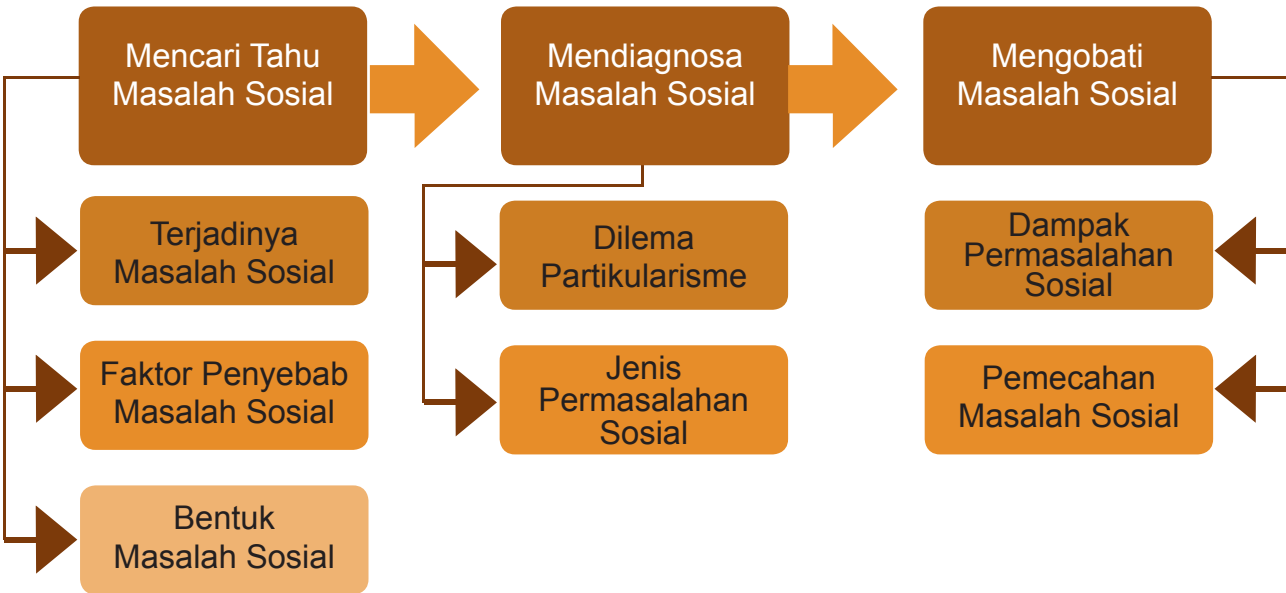
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Menjadi Dokter Sosiologi.....	1
Peta Materi	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan	3
Pengantar Modul	3
Unit 1 Mencari Tahu Masalah Sosia.....	5
Uraian Materi	5
A. Terjadinya Masalah Sosial.....	5
B. Faktor Penyebab Masalah Sosial.....	8
C. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial.....	16
Penugasan 1.1	17
Latihan Soal	18
Unit 2 Diagnosa Masalah Sosial.....	21
Uraian Materi	21
A. Dilema Partikularime	21
B. Jenis Masalah Sosial.....	23
Penugasan 2.1	35
Latihan Soal	36
Unt 3 Pengobatan Masalah Sosial	39
Uraian Materi	39
A. Dampak Masalah Sosial.....	39
B. Pemecahan Masalah Sosial	46
Penugasan 3.1	52
Latihan Soal	53
Rangkuman	57
Saran Referensi.....	58
Kriteria Pindah Modul	59
Uji Kompetensi	60
Kunci Jawaban Latihan Soal	70
Kunci Jawaban Uji Kompetensi.....	76
Pedoman Penilaian	77
Daftar Pustaka	78
Glosarium	79



Menjadi Dokter Sosiologi

Peta Materi

PETA MATERI
MENJADI DOKTER SOSIOLOGI



Petunjuk Penggunaan Modul

Selamat bertemu di Modul 7!

Anda saat ini bergabung di seri modul Sosiologi yang ke 7 dari serangkaian 6 modul sebelumnya. Anda akan tuntas belajar di modul 7 bila mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut:

1. Luangkan waktu Anda membaca modul ini dengan nyaman, agar Anda mudah memahami isi modul;
2. Perhatikan istilah yang ada di dalam modul, seperti :

Judul tema

Judul tema menggambarkan isi modul.

Bacalah dengan teliti pengantar modul yang menjelaskan judul tema

Tujuan

Perhatikan tujuan modul. Bila mengikuti petunjuk, diharapkan dapat tercapai tujuan belajar modul ini

Uraian Materi

Baca dengan teliti uraian materi agar memahami secara benar

Penugasan

Kerjakan semua penugasan sebagai praktik materi yang sudah dipelajari

Rangkuman

Membantu memudahkan Anda untuk mengingat inti sari dari materi yang sudah Anda pelajari

Uji Kompetensi

Kerjakan dengan jujur dan sungguh-sungguh sehingga dapat mengukur tingkat kompetensi Anda

Saran Referensi

Usahakan membaca buku atau sumber belajar sesuai saran referensi

Penilaian Akhir Modul

Menjelaskan kemampuan Anda dalam menguasai modul sehingga dapat memberi petunjuk bahwa Anda sudah tuntas dalam belajar

3. Bacalah semua unit atau bagian secara berurutan di modul ini agar Anda tuntas menyelesaikan tema di modul;
4. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal; dan
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok belajar.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 7, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui terjadinya permasalahan sosial serta faktor penyebab dan bentuknya agar memudahkan mengenali permasalahan sosial akibat praktik partikularisme dan eksklusi sosial dalam kehidupan.
2. Menganalisis permasalahan sosial akibat dilema kepentingan kelompok dengan kepentingan publik melalui observasi dalam masyarakat untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam masyarakat.
3. Menganalisis dampak permasalahan sosial pada masyarakat untuk memperoleh solusi dalam mengatasinya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan sikap peduli sosial pada masyarakat.
4. Membuat laporan dan melaporkan hasil diskusi serta observasi tentang permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif sebagai rasa syukur atas upaya mengatasi permasalahan sosial dalam kehidupan.

Pengantar Modul

Menjadi Dokter Sosiologi, merupakan tema modul 7 dari seri modul mata pelajaran Sosiologi. Modul ini mengajak Anda untuk memahami kenyataan bahwa dalam kehidupan kita (masyarakat) terdapat berbagai permasalahan sosial. Pada hakikatnya sumber terjadinya permasalahan sosial adalah akibat adanya dilema kepentingan individu/kelompok dengan kepentingan publik. Lebih jauh permasalahan sosial terjadi akibat adanya eksklusi sosial dalam masyarakat. Permasalahan sosial yang mendasar terjadi pada bidang ekonomi, politik, dan hukum sehingga menimbulkan kesenjangan sosial. Potret kesenjangan sosial di lingkungan sekitar inilah yang dapat dan harus Anda observasi untuk dicarikan solusi (pemecahan masalah) agar kehidupan masyarakat menjadi harmonis. Oleh karena itu, dengan belajar Sosiologi akan menjadi sangat bermanfaat jika pengetahuan yang Anda peroleh kemudian dipraktikkan melalui pengalaman empiris dan observasi di lingkungan Anda. Dengan demikian, Anda akan memperoleh bekal pengalaman untuk mengatasi permasalahan hidup dan permasalahan sosial. Praktik pengetahuan dengan keterlibatan Anda dalam masyarakat akan mengasah kepekaan dan kepedulian Anda terhadap permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat sekitar. Untuk itu, tema “**Menjadi Dokter**

Sosiologi” menjadi tema dengan materi yang diharapkan akan membuka wawasan Anda tentang berbagai permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan nyata.

Untuk memahami permasalahan sosial ini Anda akan lebih mudah jika sudah mengerti tentang materi interaksi sosial pada modul 2 dan juga modul 6 tentang kelompok sosial yang lalu. Jika Anda sudah agak lupa, ada baiknya untuk membuka kembali modul tersebut. Mengapa demikian? Karena permasalahan sosial terjadi akibat adanya interaksi sosial yang disosiatif terutama dalam interaksi antarkelompok sosial.

Modul 7 dengan tema “**Menjadi Dokter Sosiologi**” ini terdiri dari 3 unit yaitu :

Unit 1: Mencari Tahu Masalah sosial, akan memberi bekal kepada Anda untuk mengetahui terjadinya permasalahan sosial. Terutama permasalahan sosial akibat dilema kepentingan kelompok dengan kepentingan publik (partikularisme) dan eksklusif sosial..

Unit 2: Mendiagnosa Masalah Sosial, memberikan pemahaman tentang permasalahan sosial berupa kesenjangan sosial dalam bidang ekonomi, politik, dan hukum. Anda dapat menggunakan kemampuan Anda untuk mengenali permasalahan sosial di masyarakat sekitar melalui observasi.

Unit 3: Mengobati Masalah Sosial, akan memberikan wawasan kepada Anda tentang dampak permasalahan sosial bagi masyarakat. Dengan mengetahui dampaknya, Anda dapat berperan serta untuk memberikan solusi (pemecahan) masalah sosial yang ada pada masyarakat sekitar Anda.

Pengalaman Anda dan juga hasil observasi lingkungan masyarakat sekitar melalui analisis kritis Anda jangan hanya menjadi koleksi pribadi, tetapi sebarkan hasilnya di berbagai media, seperti media cetak (koran atau majalah), media sosial, maupun Taman Bacaan Masyarakat. Anda juga dapat menjadi bagian nyata dalam kehidupan sebagai aktor yang memberi warna dalam upaya mengatasi dampak permasalahan sosial di masyarakat.

UNIT 1 Mencari Tahu Masalah Sosial

▶ Uraian Materi

Setelah Anda menuntaskan materi tentang kelompok sosial pada modul sebelumnya, sekarang Anda akan mempelajari permasalahan sosial. Timbulnya permasalahan sosial tidak lepas dari hubungan antarkelompok sosial. Terjadinya pengelompokan sosial berdasarkan pada kesamaan identitas pada anggota kelompok. Kelompok sosial yang terbentuk mengakibatkan terjadi perbedaan dan keragaman sosial. Interaksi antarindividu atau kelompok ini menjadi sumber terjadinya permasalahan sosial. Partikularisme kelompok menambah keruwetan permasalahan sosial yang terjadi. Untuk lebih mengenali berbagai permasalahan sosial, silahkan Anda pelajari dengan seksama materi pelajaran pada kegiatan belajar Unit 1 ini!

A. Terjadinya Masalah Sosial

Mungkinkah Anda tidak mempunyai masalah? Sepertinya tidak mungkin. Setiap individu (orang) selalu mempunyai masalah. Dengan demikian, masyarakat pun akan selalu memiliki masalah karena masyarakat merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu. Perlu diketahui bahwa mempelajari masalah sosial termasuk penting dalam kehidupan. Karena, selain bertambahnya pengetahuan tentang permasalahan sosial juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mengatasi masalah. Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang dapat membuat resah beberapa kelompok atau masyarakat tertentu, yang mengharuskan adanya perubahan dan solusi untuk menghentikan kondisi tersebut. Masalah sosial yang terjadi di masing-masing wilayah atau negara biasanya sulit untuk ditemukan solusinya, namun harus dicari supaya mengatasi agar tidak semakin memburuk. Umumnya, masalah sosial yang ada adalah produk dari berbagai faktor seperti faktor sosial, ekonomi maupun politik.

Untuk lebih memahami tentang permasalahan sosial, berikut ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidaksesuaian tersebut bisa membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat lainnya. Jika antara

unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu. Akibat dari hal tersebut timbul kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

- b. Martin S. Weinberg, menyatakan bahwa masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai keadaan yang bertentangan dengan nilai-nilai terhadap masyarakat yang cukup penting, dimana masyarakat telah sepakat melakukan suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.
- c. Lesli, menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang berpengaruh dalam kehidupan besar masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaikinya.
- d. Soetomo, berpendapat bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan terjadi pada sebagian warga masyarakat.



Sumber: www.mangde.wordpress.com

Kemiskinan menjadi salah satu jenis permasalahan sosial yang utama. Kemiskinan menimbulkan permasalahan lain terutama dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Kondisi sosial seperti itu tentu tidak diharapkan oleh masyarakat.

- e. Menurut Arnold Rose, masalah sosial adalah situasi yang telah berpengaruh kepada sebagian besar masyarakat sehingga mereka yakin bahwa situasi itulah yang membawa kesulitan bagi mereka dan situasi tersebut bisa diubah.

Secara sederhana yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu kondisi yang timbul dan tidak diharapkan dalam masyarakat, dan diperlukan adanya tindakan dari hasil kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya. Tentu Anda masih ingat materi tentang interaksi sosial pada modul sebelumnya. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif dapat menimbulkan gejala-gejala sosial yang normal sehingga hasilnya akan menjadi keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan interaksi sosial yang bersifat disosiatif dapat memberikan gejala sosial yang tidak normal (patologis) sehingga menimbulkan ketidakteraturan (disintegrasi) sosial. Sumber permasalahan sosial timbul sebagai akibat dari interaksi sosial. Oleh karena itu, untuk mengerti permasalahan sosial maka penting untuk mempelajari interaksi sosial. Sampai di sini apakah Anda sudah paham? Jika sudah silahkan lanjut ke materi di bawah ini!

Terdapat 4 karakteristik yang harus dipenuhi agar masalah bisa dikategorikan sebagai masalah sosial apabila :

- a. Dirasakan oleh banyak orang

Suatu masalah dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila masalah itu dirasakan efeknya oleh banyak orang. Namun, tidak ada batasan pasti mengenai jumlah orang yang harus dipenuhi, oleh karena itu, apabila efek masalah itu dirasakan oleh dua orang atau lebih (tidak oleh satu orang saja), maka hal itu juga bisa dikatakan masalah sosial.

- b. Kondisi tidak menyenangkan

Penilaian masyarakat terhadap suatu permasalahan sangat menentukan sebagai masalah itu merupakan masalah sosial atau tidak. Yang pasti, masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan terjadi oleh sebagian besar masyarakat.

- c. Kondisi yang perlu pemecahan

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan selalu harus membutuhkan pemecahan oleh masyarakat itu sendiri. Pada awalnya, masyarakat akan memecahkan suatu masalah jika masalah tersebut dirasa perlu untuk diselesaikan. Contoh kondisi kemiskinan yang dahulu dianggap sebagai hal yang wajar, sehingga tidak memerlukan pemecahan. Namun, sekarang kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial sehingga perlu dipecahkan atau ditanggulangi.

- d. Pemecahan masalah harus secara kolektif (keseluruhan)

Suatu masalah yang membutuhkan pemecahan secara menyeluruh dan melibatkan banyak orang, maka masalah tersebut dapat dikatakan sebagai masalah sosial.

Pemecahan itu dapat berupa aksi sosial, perencanaan sosial, dan kebijakan sosial. Nah mudah bukan? Jika Anda masih merasa belum paham, silahkan Anda ulangi membacanya sekali lagi. Jika sudah, silahkan dilanjutkan ke materi di berikutnya!

B. Faktor Penyebab Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena masalah sosial merupakan efek dari adanya interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu gejala dapat dikatakan sebagai masalah sosial jika :

- Sumber masalah sosial itu merupakan akibat dari gejala sosial di masyarakat
- Perhatian masyarakat terhadap masalah sosial
- Terjadi perubahan Sistem nilai dalam suatu permasalahan sosial
- Ada pihak yang melihat gejala sosial dari karakteristik (ciri) masyarakatnya
- Menyebabkan menjadi masalah sosial yang nyata (manifest social problem) dan masalah sosial tersembunyi (*latent social problem*)

Raab dan Selznick mengemukakan bahwa permasalahan sosial harus memenuhi 2 unsur berikut, sehingga bisa dikatakan itu sebagai masalah sosial, yaitu : (1) Organisasi sosial yang ada tidak dapat mengatur hubungan antar warga masyarakat untuk menghadapi ancaman yang datang dari luar dan (2) Terjadi hubungan antar warga yang menghambat tujuan penting dari sebagian besar warga masyarakat. Adapun penyebab terjadinya masalah sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya kekurangan dalam diri manusia atau kelompok, yang bersumber pada beberapa faktor yaitu:

1) ekonomis

Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar penyebab terjadinya masalah sosial. Krisis global dan PHK dapat memicu tindak kriminal. Masalah tersebut didorong adanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, misalnya pengangguran, anak jalanan, dan lain-lain. Faktor ekonomi juga dapat dijadikan sebagai acuan maju atau tidaknya suatu negara, serta faktor ekonomi dapat memengaruhi masalah sosial politik pada aspek psikologis dan biologis masyarakat.

2) Biologis

Masalah ini dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian keadaan lingkungan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis masyarakat, seperti adanya wabah penyakit menular, virus penyakit baru, dan makanan

beracun. Penyakit menular dapat menimbulkan masalah sosial jika penyakit tersebut sudah menyebar disuatu wilayah. Kurang gizi juga merupakan masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ini. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan yang layak dan dapat juga karena kondisi ekonomi maupun pendidikan masyarakat yang tidak mencukupi. Penyebab masalah sosial karena faktor biologis adalah:

a) Faktor keharusan makan.

Dalam kehidupan sehari-hari bahwa keharusan untuk makan ternyata besar sekali pengaruhnya terhadap timbulnya masalah sosial. Orang yang lapar bisa lepas kendali untuk melakukan perilaku menyimpang.

b) Faktor kependudukan.

Faktor kependudukan menyangkut bertambahnya jumlah Penduduk yang membutuhkan lapangan kerja.

c) Faktor untuk mempertahankan diri.

Sifat hakiki manusia adalah pertama kali mementingkan dirinya sendiri sebagai makhluk individu. Akan tetapi dilain pihak individu tidak akan dapat mempertahankan dirinya sendiri, maka kemudian membentuk kelompok sosial.

d) Faktor kebutuhan akan lawan jenis.

Faktor ini pun membutuhkan pranata sosial untuk mengaturnya. Jika tidak, akan menimbulkan permasalahan sosial yang serius dalam berbagai aspek kehidupan.

3) Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan masalah pola pikir suatu masyarakat atau pribadi tertentu yang bersinggungan dengan tatanan kehidupan sosial yang ada. Seperti aliran sesat dan pemahaman lainnya yang menyimpang dari ajaran agama. Masalah sosial yang satu ini tidak mudah menanganinya karena menyangkut soal keyakinan, sehingga butuh penanganan secara berkesinambungan dengan pendekatan-pendekatan yang bijak

4) kebudayaan.

Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya dipicu karena adanya ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, dan kepentingan sosial. Akibat adanya proses perubahan sosial dan pola masyarakat yang heterogen atau

majemuk. Contoh kenakalan remaja, konflik antarsuku, diskriminasi, gender, dan pernikahan dini. Kebudayaan yang semakin berkembang pada masyarakat dapat memicu timbulnya masalah sosial. Selain itu juga ada beberapa budaya di dalam masyarakat yang bisa menjadi masalah sosial.



Sumber: www.tribunnews.com

Budaya suka menerabas mengindikasikan kebiasaan masyarakat tidak berperilaku disiplin dan taat aturan. Perilaku tersebut dapat berimbas pada perilaku lain seperti saat mengurus sesuatu akan lebih suka potong kompas (mengabaikan proses/prosedur) yang seharusnya. Akibatnya, merebaklah praktik-praktik percaloan, suap, dan rendahnya budaya antre. Contoh lain misalnya sikap vatalistik terkadang memberi keyakinan-keyakinan pada masyarakat yang anti logika yang bisa menjadi persoalan terhadap jiwa dan harta mereka. Sikap vatalistik ini bisa menggiring masyarakat untuk bersikap apriori dan apatis terhadap perubahan. Meskipun perubahan itu akan membawa hidup mereka ke dalam kondisi yang lebih baik.

2. Adanya penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat.

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di suatu sistem sosial. Penyimpangan dalam suatu masyarakat tidak berarti merupakan penyimpangan dalam masyarakat lain karena adanya perbedaan standar atau ukuran tentang nilai dan norma.

a) Ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Paul B. Horton, penyimpangan sosial memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- 1) Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Tidak ada perbuatan yang terjadi begitu saja dinilai atau dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang bukanlah hanya dari ciri tindakan yang dilakukan orang, melainkan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut.
- 2) Penyimpangan bisa diterima atau bisa juga ditolak. Tidak semua perilaku menyimpang negatif, ada juga yang diterima bahkan dipuji dan dihormati seperti orang genius yang menyampaikan pendapat baru yang bertentangan dengan pendapat umum. Sedangkan perampokan, pembunuhan, dan menyebarkan teror bom atau gas beracun termasuk penyimpangan yang ditolak masyarakat.
- 3) Penyimpangan relatif atau mutlak. Di dalam masyarakat tidak ada seorang pun yang termasuk dalam kategori sepenuhnya penurut (konformis). Pada dasarnya semua orang normal pasti pernah melakukan tindakan yang menyimpang namun masih dalam batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk setiap orang. Perbedaannya adalah seberapa sering (frekuensi) dan kadar penyimpangannya saja. Meskipun ada orang yang sering sekali melakukan penyimpangan sosial (penyimpang mutlak), lambat laun dia juga harus berkompromi dengan lingkungannya.
- 4) Penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal. Budaya ideal disini adalah seluruh peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Namun, kenyataannya, tidak ada orang yang patuh dari seluruh peraturan resmi. Antara budaya nyata dan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum di kehidupan sehari-hari yang cenderung banyak dilanggar.
- 5) Terdapat norma-norma untuk menghindari penyimpangan sosial. Jika suatu masyarakat terdapat nilai atau norma yang melarang suatu perbuatan tetapi ingin sekali diperbuat oleh banyak orang, maka akan muncul norma penghindaran. Norma penghindaran maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan tanpa harus menentang aturan secara terbuka.
- 6) Penyimpangan sosial yang bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selalu sebagai ancaman karena biasanya dianggap sebagai alat pemelihara ketenangan atau ketentraman sosial. Di satu pihak, masyarakat memerlukan keteraturan dan kepastian dalam kehidupan.

b) Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang

- 1) Faktor internal: Penyebab perilaku menyimpang internal adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Contohnya: seseorang yang tidak normal dan pertambahan usia remaja yang labil.
- 2) Faktor eksternal: Penyebab perilaku menyimpang dalam faktor eksternal adalah kehidupan rumah tangga, atau keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dan media massa. Contohnya: seorang anak yang biasa melihat orang tuanya bertengkar dapat melarikan diri pada penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba.

c. Adanya pengangguran

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya menjadi terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat akan merosot.



Sumber: www.tribunews.com

Pengangguran menyebabkan pencari kerja meningkat dan tidak produktif. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Pengangguran berdampak besar terhadap pembangunan nasional.

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan 5 macam yaitu:

- 1) Pengangguran struktural yaitu : pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi sebagai akibat perkembangan ekonomi. Misalnya : tenaga kerja yang tidak terserap industri karena tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan.

- 2) Pengangguran siklus/konjungtur yaitu : pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan-perubahan dalam tingkat perekonomian. Misalnya perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksi sehingga sebagian tenaga kerja diberhentikan.
- 3) Pengangguran friksional yaitu : pengangguran yang terjadi pada saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), tetapi meningkatkan beban pekerjaan. Misalnya: tenaga kerja atau buruh mogok sementara untuk menuntut kenaikan upah.
- 4) Pengangguran musiman yaitu : pengangguran yang terjadi akibat perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala. Misalnya: petani menganggur pada saat selang antara musim tanam dan musim panen
- 5) Pengangguran karena perubahan teknologi (*technological unemployment*) yaitu pengangguran yang terjadi akibat perubahan teknologi. Misalnya mengganti tenaga kerja manusia dengan mesin.

Penggunaan mesin dalam industri pada saat ini menjadi kebutuhan. Sayangnya tidak diimbangi dengan keterampilan tenaga kerja sehingga tenaga kerja tidak terserap (pengangguran).

Masalah pengangguran tidak pernah teratasi setiap tahunnya. Usaha mengatasi pengangguran bukanlah hanya kewajiban pemerintah semata, tetapi seluruh masyarakat diharapkan berpartisipasi untuk mengatasi masalah ini. Beberapa penyebab pengangguran yang umum terjadi di Indonesia yaitu :



Sumber: www.altkreatif.co.id

- 1) Pendidikan rendah. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Saat ini perusahaan membutuhkan pegawai seminimal SMA atau sederajat.
- 2) Kurangnya keterampilan. Banyak tersedia tenaga kerja tetapi keterampilannya masih kurang. Sehingga susah dalam mencari pekerjaan.
- 3) Kurangnya lapangan pekerjaan. Setiap tahunnya, jumlah lulusan sekolah atau kuliah yang begitu tinggi yang sangat besar ini tidak seimbang dengan tersedianya lapangan pekerjaan.
- 4) Kurangnya kualitas kepribadian. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara/ berkomunikasi, bersosialisasi, kepercayaan diri, dan sifat lainnya yang mendukung dalam hidup di masyarakat. Orang yang pandai berkomunikasi dan pandai bersosialisasi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di banding orang yang pendiam dan tidak berani mengeksplor potensi diri.
- 5) Rasa malas dan ketergantungan pada orang lain. Meskipun lulusan sarjana jika tidak mau bekerja dan lebih suka menggantungkan hidup kepada orang tua atau orang lain maka termasuk pengangguran.
- 6) Tidak mau berwirausaha. Umumnya seseorang yang baru lulus sekolah/kuliah terpaku dalam mencari pekerjaan, seolah itu adalah tujuan yang sangat mutlak. Sehingga persaingan mencari pekerjaan lebih besar dibandingkan membuat suatu usaha (berwirausaha).

Itulah beberapa faktor pengangguran yang banyak terjadi di Indonesia. Saat ini kesempatan Anda untuk meningkatkan kualitas diri dalam pendidikan untuk menghindari pengangguran.

d. Bertambah atau berkurangnya penduduk.

Negara Indonesia yang termasuk salah satu Negara yang pertumbuhan penduduknya tinggi. Akibatnya, dapat menimbulkan kurangnya lapangan kerja sehingga banyak pengangguran.

Pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap perkembangan sosial dapat menyebabkan beberapa efek di masyarakat, seperti :

1) Ekonomi

Ledakan jumlah penduduk menyebabkan kelebihan tenaga kerja. dan menciptakan jumlah pengangguran yang pastinya akan menambah beban negara. Para pendatang di kota (urbanisasi), cenderung menjadi pengangguran, gelandangan dengan berbagai penyakit sosial: seperti pencurian, perampokan, dan berbagai tindakan kriminal lainnya.

2) Pendidikan

Jumlah penduduk yang banyak menyebabkan terhambatnya akses pendidikan. Akibatnya kualitas manusia cenderung relatif rendah dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian yang dituhkan untuk bekerja.

3) Kebudayaan

Budaya sekuler dan hedonis menjadi permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan. Generasi muda menjadi pemalas yang nampak hanya senang bermain-main dari pada belajar.

e. Ketimpangan yang muncul dalam proses penentuan kebijakan.

Ketimpangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan atau kesenjangan sosial di masyarakat yang sangat mencolok. Ketimpangan ditandai dengan tidak samanya peluang, proporsi, atau kepemilikan seseorang dibandingkan orang lain sedangkan mereka memiliki status yang sama. Ketimpangan sosial merupakan dampak dari tindakan diskriminasi atau ketidakadilan terhadap seseorang.

Faktor yang mendukung terjadinya ketimpangan sosial yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Artinya, faktor ini disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti tingkat pendidikan (ilmu pengetahuan & keterampilan) dan kesehatan rendah. Bisa pula adanya hambatan budaya seperti budaya malas, sikap apatis, pandangan yang cenderung menyerah pada nasib, tidak memiliki etos kerja, dan tidak mempunyai orientasi kehidupan masa depan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diartikan sebagai faktor-faktor yang berasal dari luar kemampuan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena birokrasi atau ada peraturan-peraturan resmi (kebijakan) yang membatasi atau memperkecil akses seseorang untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang tersedia. Dengan kata lain, ketimpangan sosial bukan terjadi karena seseorang malas bekerja atau tidak mempunyai kemampuan sebagai akibat keterbatasan atau rendahnya kualitas sumberdaya manusia, tetapi karena ada hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan struktural.

Sampai di sini apakah Anda sudah paham tentang penyebab permasalahan sosial di masyarakat? Jika belum, coba Anda ulangi membaca sekali lagi tetapi jika sudah paham silahkan berlanjut ke materi di bawah ini!

C. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

Masalah-masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat tujuan kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antar unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat. Apabila antar unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok. Bentuk-bentuk permasalahan sosial dapat dikategorikan dalam 2 (dua) hal yang umum yaitu :

a. Masalah sosial yang nampak (*Manifest social problem*)

Manifest social problem merupakan masalah sosial yang muncul akibat adanya ketimpangan antara nilai dan norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Ketimpangan terjadi akibat dari ketidak sesuaian antara nilai dan norma yang ada, sehingga anggota masyarakat melakukan penyimpangan perilaku (*deviant behavior*). Masyarakat umumnya tidak menyukai perilaku tersebut (tindakan menyimpang) sehingga berusaha untuk menghadapi dan mengatasinya. Jenis masalah sosial ini dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Contoh *manifest social problem* ini adalah tindak korupsi yang sangat merugikan masyarakat, konflik yang terjadi di beberapa wilayah, dan sebagainya.

b. Masalah sosial tersembunyi (*Latent social problem*)

Latent social problem adalah menunjukkan adanya masalah sosial yang muncul akibat ketimpangan nilai dan norma sosial, tetapi masyarakat sudah tidak mampu mencegah atau mengatasi. Masalah sosial ini tidak tampak (tersembunyi) sehingga dampaknya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat. Masalah sosial ini sewaktu-waktu akan muncul menjadi masalah sosial manifest. Contoh masalah sosial tersembunyi (*latent social problem*): masalah kontravensi yang berlatar belakang SARA, keterbelakangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan seks bebas di kalangan remaja, gaya hidup remaja, terorisme, dan kecemburuan sosial.

Bentuk-bentuk masalah sosial sudahkah Anda dapat pahami? Jika belum, silahkan Anda ulangi membaca sekali lagi. Jika Anda sudah merasa paham, silahkan Anda lanjutkan dengan mengerjakan tugas di bawah ini!

PENUGASAN 1.1

Tujuan Penugasan

1. Melatih daya pikir Anda untuk memahami pengetahuan tentang materi yang sudah dipelajari dan juga keterampilan Anda dalam mengenal permasalahan sosial yang mampu Anda lakukan!
2. Menumbuhkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab sebagai pembentuk karakter Anda!
3. Sikap peduli sosial akan tumbuh ketika Anda harus melihat berbagai fenomena yang menjadi permasalahan sosial sehingga akan menjadikan Anda bersyukur terhadap Tuhan dengan semua yang sudah diberikan kepada kita!

Petunjuk penugasan

1. Dalam mengerjakan tugas, sebaiknya Anda dapat berkeja bersama kelompok untuk berdiskusi!
2. Buatlah kesepakatan dengan Tutor tentang batas waktu Anda menyelesaikan tugas!
3. Jika Anda masih kesulitan memahami tugas yang diberikan, jangan segan untuk menanyakan kepada Tutor!
4. Jika tugas harus dikumpulkan kepada tutor, ada baiknya Anda buat rangkap agar Anda pun masih memiliki tugas tersebut!

Alat dan Bahan

1. Bolpen
2. Kertas folio

Tugas

1. Amatilah kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda!
2. Identifikasi keadaan masyarakat tersebut dalam lembar kerja dalam berbagai bidang!
3. Temukan permasalahan sosial yang ada dan cobalah diskusikan dengan teman!
4. Temuilah pejabat daerah/tokoh masyarakat untuk menjaring informasi tentang permasalahan di daerah Anda sebagai konfirmasi!
5. Petakan permasalahan sosial berdasarkan hasil konfirmasi data dan diskusi Anda
6. Buatlah laporan hasil kerja Anda dan kumpulkan kepada tutor!

Latihan Soal

I. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

Soal :

1. Suatu masyarakat selalu menginginkan kondisi yang berpengaruh dalam kehidupan besar masyarakat. Kondisi tersebut akan dihindari bahkan ditolak jika merupakan masalah karena ...
 A. tidak diinginkan oleh masyarakat
 B. dapat membangun masyarakat
 C. dapat mengubah kehidupan sosial
 D. tidak dapat diwujudkan masyarakat
 E. merupakan dasar perubahan sosial
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 (1) Dirasakan oleh banyak orang
 (2) Menjadi tujuan dalam kehidupan
 (3) Kondisi yang perlu pemecahan
 (4) Menjadi dasar perubahan
 (5) Kondisi tidak menyenangkan
 Pernyataan di atas yang merupakan karakteristik masalah sosial yaitu nomor
 A. (1), (2), dan (3) B.(1), (2), dan (4) C.(1), (3), dan (5)
 D. (2), (4), dan (5) E.(3), (4), dan (5)
3. Setiap kehidupan akan selalu terjadi masalah. Namun, masalah dapat digolongkan sebagai masalah sosial apabila
 A. tidak diinginkan B.menyebabkan konflik
 C. berupa kelainan fisik D.meliputi banyak anggota
 E. tidak mudah dipecahkan
4. Menurut Raab dan Selznick bahwa permasalahan dapat digolongkan sebagai permasalahan sosial jika
 A. organisasi sosial yang ada tidak dapat mengatur hubungan antar warga
 B. masyarakat dapat menghadapi bersama ancaman yang datang dari luar
 C. terjadi hubungan sinergis antar warga yang bersifat asosiatif integratif
 D. tidak menghambat tujuan penting dari sebagian besar warga masyarakat
 E. dianggap sebagai kebutuhan bersama oleh seluruh anggota masyarakat

5. Dalam masyarakat banyak terjadi permasalahan sosial yang mendasar misalnya tingginya pengangguran. Hal ini merupakan masalah sosial di bidang
 A. sosial B.politik C.hukum
 D. pendidikan E.ekonomi
6. Perhatikan beberapa faktor di bawah ini!
 (1) Faktor keharusan makan
 (2) Faktor kependudukan
 (3) Faktor mempertahankan diri
 (4) Faktor ekspresi individu
 (5) Faktor budaya primordial
 Faktor penyebab masalah sosial terkait alasan biologis yaitu nomor ...
 A. (1), (2), dan (3) B.(1), (2), dan (4) C.(1), (3), dan (5)
 D. (2), (4), dan (5) E.(3), (4), dan (5)
7. Masyarakat dapat terjadi permasalahan yang menyangkut psikologi sehingga sangat sulit untuk mengatasinya. Sebagai contohnya adalah
 A. kesulitan air saat musim kemarau tiba
 B. malas bekerja dan lebih senang berjudi
 C. tingginya kriminalitas akibat pengangguran
 D. berkembangnya aliran sesat dalam masyarakat
 E. warga yang terlibat sebagai kelompok kejahatan
8. Tingginya kasus aborsi dan seks bebas di kalangan remaja menjadi sangat memprihatinkan. Hal ini merupakan permasalahan sosial yang disebabkan oleh faktor
 A. psikologis masyarakat B.penyimpangan sosial
 C. kebudayaan internal D.kelainan individual
 E. pendidikan rendah
9. Pertambahan penduduk di suatu negara menjadi perhatian besar bagi pemerintah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat memicu permasalahan sosial lainnya seperti kebodohan, kemiskinan, dan kesehatan rendah. Penyebab utama permasalahan sosial tadi adalah
 A. ekonom B.demografi C.politik
 D. hukum E.agama

10. Bentuk permasalahan sosial di antaranya berupa latent social problem di mana penyimpangan kaidah sosial tidak bisa diatasi oleh masyarakat. Sebagai contohnya adalah

A. pengangguran B. kemiskinan C. perjudian
D. narkoba E. radikalisme

II. ESSAY

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dengan jelas!

Soal :

1. Bagaimana suatu gejala dapat dianggap sebagai permasalahan sosial?
2. Mengapa faktor ekonomi menjadi penyebab utama permasalahan sosial?
3. Apakah ciri-ciri permasalahan sosial?
4. Jelaskan yang dimaksud dengan pengangguran struktural!
5. Jelaskan pertambahan penduduk yang tinggi sebagai permasalahan sosial!

UNIT 2

Diagnosa Masalah Sosial



Uraian Materi

Pada unit 1, kita sudah pelajari dan pahami tentang permasalahan sosial. Sekarang kita akan mencoba mencari tahu permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Kita tahu bahwa interaksi sosial menjadikan hubungan sosial yang dinamis. Dinamika interaksi sosial ini yang kemudian dapat berubah menjadi permasalahan sosial. Apakah di masyarakat tempat tinggal Anda terdapat masalah sosial? Untuk lebih jelas pemahaman Anda tentang proses terjadinya permasalahan sosial, maka pelajari dengan cermat penjelasan materi di bawah ini!

A. Dilema Partikularisme

Seperti sudah kita ketahui bersama bahwa setiap individu merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu setiap individu akan berhubungan dengan individu lain baik secara perseorangan maupun kelompok yang dinamakan interaksi sosial. Setiap individu tidak dapat bertindak sendiri dalam memenuhi kebutuhannya sehingga selalu berusaha untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini didasarkan pada identitas dan kepentingan yang sama dari anggota kelompok. Sebagai makhluk individu maka ada kepentingan yang harus dipenuhi oleh dirinya. Dalam hal ini akan timbul keinginan individu untuk memperoleh sesuatu kebutuhan untuk kemudian menguasai sebagai haknya. Hal yang sama juga dilakukan oleh individu lain sehingga antarindividu dapat terjadi kerjasama atau persaingan.

Begitu pula ketika para individu membentuk kelompok maka akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kepentingannya. Hal yang sama juga terjadi dengan kelompok lain yang memungkinkan terjadi kerjasama atau persaingan dengan kelompok lain. Situasi seperti inilah yang kemudian berubah menjadi permasalahan sosial dalam masyarakat. Kelompok yang terbentuk hasil interaksi sosial masih menyimpan kepentingan individu sebagai anggotanya. Kelompok-kelompok akan berinteraksi yang pada akhirnya membentuk kelompok yang jauh lebih besar yang dinamakan publik (masyarakat).

Pada materi terdahulu telah dijelaskan bahwa setiap individu mempunyai kepentingan, begitu pula masyarakat juga mempunyai kepentingan. Oleh karena itu terjadi pertemuan dua kepentingan yaitu kepentingan individu dan masyarakat. Sekarang yang menjadi

dilemma (pilihan tentang mana yang harus diutamakan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat) manakah yang harus didahulukan kepentingannya. Apakah kepentingan saya sebagai individu atau kepentingan masyarakat selaku lingkungan sosial kita? Tentu untuk menjawab pertanyaan itu tidaklah mudah. Apalagi jika disertai dengan berbagai argumen/alasan tentang hak dan kewajiban. Persoalan pengutamaan kepentingan individu atau masyarakat ini memunculkan dua pandangan yang saling bertolak belakang. Kedua pandangan ini justru berkembang menjadi paham atau aliran bahkan ideologi yang dipegang oleh suatu kelompok masyarakat. Kedua pandangan (paham) tersebut yaitu :

1) Pandangan individualisme

Pandangan individualisme menempatkan hakikat manusia sebagai makhluk individu yang bebas dan terlepas dari manusia yang lain. Karena itu, ia memiliki hak-hak yang tidak boleh dihalangi oleh siapapun sehingga kehidupan individu akan terjamin dan bahagia. Masyarakat hanyalah kumpulan dari individu-individu. Jika individu-individu itu hidupnya bahagia dan sejahtera maka masyarakat pun akan sejahtera. Dalam pandangan individualisme diyakini bahwa kepentingan individu yang harus diutamakan. Liberalisme adalah suatu paham yang ditegakkannya kebebasan setiap individu serta memandang setiap individu berada pada posisi yang sederajat dalam kemerdekaan dan hak-hak miliknya. Liberalisme memberi kebebasan manusia untuk beraktivitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Liberalisme dalam bidang politik terwujud dalam bentuk demokrasi politik, kebebasan berbicara, berpendapat, berserikat, dan perlunya jaminan hak asasi manusia. Liberalisme dalam bidang ekonomi berbentuk kapitalisme dan pasar bebas. Sedangkan liberalisme dalam bidang sosial budaya dapat berbentuk kebebasan individu untuk mengekspresikan sikap, perilaku, seni, dan budayanya, melahirkan manusia yang berbudaya.

2) Pandangan sosialisme

Bertolak belakang dengan pandangan individualisme, dalam pandangan sosialisme dikemukakan bahwa kepentingan masyarakatlah yang harus diutamakan. Masyarakat tidak sekedar kumpulan individu. Masyarakat merupakan kumpulan individu-individu dengan jumlah yang besar dan berdiri sendiri. Kedudukan individu hanyalah objek dari masyarakat. Menurut pandangan sosialisme, hak-hak individu sebagai hak dasar hilang.

Sosialisme adalah paham yang mengharapkan terbentuknya masyarakat yang adil, selaras, bebas, dan sejahtera bebas dari penguasaan individu atas hak milik.

Individu yang memiliki kemampuan bisa sejahtera, tetapi individu yang tidak mampu akan tetap miskin dan semakin tersisih, dengan demikian, dalam masyarakat timbul ketidakadilan dan terutama yang menguasai hak milik dan alat produksi dalam suatu masyarakat. Sosialisme berpandangan bahwa hak-hak individu harus diletakkan dalam kerangka kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Sudahkah Anda paham dengan uraian materi tentang dilemma partikularisme di atas? Jika Anda masih belum paham, silahkan ulangi membaca sekali lagi. Ada baiknya Anda buka kembali modul 6 tentang kelompok partikular. Jika Anda sudah memahaminya, silahkan lanjut ke materi berikutnya!

B. Jenis Permasalahan Sosial

Sekarang mari kita pelajari berbagai jenis permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Masalah sosial adalah terganggunya fungsi sosial atau kondisi yang dipandang sebagai situasi yang tidak diharapkan, sehingga mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dan peranannya di masyarakat. Jenis permasalahan sosial dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang yaitu:

1. Bidang ekonomi

Jenis permasalahan sosial dalam bidang ekonomi yaitu :

1) Kesenjangan ekonomi



Sumber: www.nusantaranews.com

Coba perhatikan, apakah sama antara kelompok sosial atas dengan kelompok sosial bawah? Tentu beda bukan?. Stratifikasi sosial menggolongkan masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Perbedaan yang mencolok antara kelompok sosial atas dengan kelompok sosial bawah inilah yang kemudian dikenal sebagai kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial ini bisa bersumber dari ekonomi maupun politik (kekuasaan/jabatan). Terjadinya kesenjangan sosial merupakan salah satu konsekuensi atau akibat dari liberalisme.

Kesenjangan sosial merupakan perbedaan jarak antara kelompok sosial atas dengan kelompok sosial bawah. Tentu saja kesenjangan sosial lebih didominasi oleh perbedaan tingkat ekonomi. Kelompok sosial atas yang kaya, dengan kekayaannya akan semakin kuat untuk bertahan hidup. Sebaliknya, kelompok sosial bawah yang miskin akan menjadi kelompok yang terpinggirkan.

Kelompok masyarakat yang menguasai bidang ekonomi akan mengidentitaskan diri sebagai golongan elite/kaya. Kelompok sosial atas akan sangat membatasi anggotanya agar berbeda dari kelompok lainnya (eksklusif atau partikular). Kelompok yang berada di atas (kelompok orang kaya ingin menjadi kelompok yang dipandang tinggi dengan membentuk simbol-simbol status tertentu. Kelas sosial timbul akibat dari liberalisme individu untuk memperoleh kebebasan ekspresi dalam menggunakan modal bidang ekonomi. Kelompok kelas sosial atas ini akan memproteksi diri terhadap pendatang baru dikelompoknya untuk menjaga eksistensi atau keberadaan kelompoknya. Mereka berpandangan sinis terhadap kelompok lain yang mereka anggap kampung. Ini merupakan gejala timbulnya partikularisme kelompok dan eksklusi sosial.

2) Kemiskinan

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut World Bank, salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Kemiskinan juga diartikan sebagai

suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Pada masyarakat yang masih sederhana, kemungkinan sebuah kemiskinan tidak menjadi masalah sosial karena mereka memiliki ciri dan pola hidup yang sama. Mereka menganggap bahwa kemiskinan sudah ditakdirkan dalam hidupnya. Kemiskinan baru menjadi suatu masalah sosial apabila seseorang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi standar kehidupan di lingkungannya.



Sumber: www.nusantaranews.com

Ada keluarga yang rela tinggal di bantaran sungai karena tidak memiliki kemampuan untuk membeli rumah. Hal seperti inilah yang bisa menjadikan kemiskinan sebagai masalah sosial. Secara sosiologis, penyebab timbulnya masalah tersebut karena ada lembaga sosial yang tidak berfungsi dengan baik yaitu lembaga ekonomi.

a) Pola - pola kemiskinan

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) pola kemiskinan ada empat yaitu :

- Kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun.
- Kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan
- Kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan

- Kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial psikologi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas.

b) Jenis - jenis kemiskinan

Ukuran kemiskinan secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Kemiskinan absolut



Sumber: www.munirsara.com

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatan berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap

makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Memang agak sulit untuk menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum masyarakat. Karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

Banyak warga masyarakat yang tergolong miskin absolut karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan ini tidak hanya di kota maupun di desa.

- Kemiskinan relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga kemiskinan relatif ini bersifat dinamis. Oleh karena itu, kemiskinan relatif terkait erat dengan ketimpangan sosial. Artinya, semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula kemiskinan relatif.

- Kemiskinan kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila memiliki sikap tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya. Kemiskinan kultural terjadi karena sikap malas dan tidak mau memperbaiki kondisi ekonominya.

Coba Anda perhatikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal Anda! Kemiskinan jenis manakah yang banyak terjadi? Coba diskusikan dengan teman mengapa jenis kemiskinan tersebut yang paling banyak? Bagaimana pula cara mengatasinya?

c) Faktor penyebab kemiskinan

Ada 3 (tiga) faktor utama penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi yaitu :

- Kemiskinan muncul karena distribusi pendapatan yang timpang atau

adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah.

- Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah sehingga upahnya juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena pendidikan rendah, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan.
- Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal yang sulit dimiliki oleh kelompok kelas bawah. Orang yang miskin akan sukar mengembangkan diri karena akses untuk pengembangan diri itu rendah. Sebagai contoh orang miskin sukar untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilannya karena tidak memiliki biaya atau modal yang dapat dipergunakan sebagai ongkos memperoleh pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan. Padahal apabila mereka memperoleh pendidikan dan ketrampilan mereka memiliki peluang untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

2. Bidang politik dan hukum

Jenis permasalahan sosial dalam bidang politik dan hukum yaitu :

1) Polarisasi power

Bentuk lain dari kesenjangan sosial antara kelompok kelas atas dengan kelompok kelas bawah (kesenjangan) dapat terjadi dalam dunia politik yang terkait ekonomi. Polarisasi berarti pembagian suatu unsur menjadi dua bagian yang berlawanan, sedangkan power sendiri diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan. Jadi, secara bebas polarisasi power dapat didefinisikan sebagai pembagian kekuatan. Peta kekuatan dari kelas atas meliputi bidang ekonomi, politik, dan hukum. Secara ekonomi, kelas atas merupakan kelas yang mengendalikan jalan dan lajunya perekonomian. Mereka memiliki uang dan harta benda lainnya dalam jumlah yang banyak. Orang-orang kelas atas sebagai pelaku ekonomi dan sebagai mesin uang yang akan terus berpikir dan bertindak, serta menerapkan langkah-langkah ekonomis dan politik untuk mempertahankan atau bahkan memperbesar jumlah kekayaannya. Di sini akan terjadi dominasi dan penindasan terhadap orang-orang yang termasuk dalam kelas bawah.

Sebaliknya, kelompok kelas bawah yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta tanpa adanya kepemilikan modal,

cenderung akan tunduk pada segala perlakuan yang ditujukan padanya. Dalam masyarakat kita golongan bawah banyak yang bekerja sebagai buruh. Pekerjaan dan penghasilan buruh begitu dieksploitasi oleh para pemilik perusahaan (golongan atas). Banyak perusahaan yang mengharuskan para buruhnya untuk bekerja keras tetapi tingkat kesejahteraannya tidak begitu diperhatikan. Dari hal di atas, permasalahan sosial terjadi akibat ada dua kepentingan dan dua kekuatan yang berbeda di antara dua kelas yang berbeda pula. Di satu sisi, kelas atas ingin tetap mempertahankan dan mengembangkan apa yang telah mereka miliki. Di lain pihak, kelas bawah dengan segala keterbatasannya berusaha untuk dapat naik ke kelas atas dengan jalan meningkatkan penghasilannya.

Bagaimana gambaran polarisasi power di daerah tempat tinggal Anda? Jangan cemburu pada mereka yang berada di kelas atas. Anda harus dapat keluar dari permasalahan sosial tersebut. Caranya bagaimana? Ya. Anda harus belajar dengan semangat dan berpendidikan tinggi agar dapat meraih akses kehidupan yang lebih baik di masa depan

2) Politik Identitas

Akhir-akhir ini berkembang permasalahan sosial dalam bidang politik yang bersifat partikular. Pengelompokan sosial berbasis kesamaan identitas menjadi penting dalam mendorong timbulnya politik identitas. Belasan tahun pasca tumbangnya Orde Baru, kita dihadapkan pada dominasi politik identitas. Isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) menjadi alat untuk mencapai suatu maksud tertentu. Berbagai kekuatan politik dan kelompok-kelompok strategis dalam masyarakat berlomba-lomba memainkan sentimen agama, ras, etnis, dan jender untuk meraih agenda-agenda politiknya.

Isu politik justru bukan berdasarkan program-program politik yang rasional dan terukur, melainkan melalui cara-cara yang sarat emosi dan persuasif. Agenda politik pada umumnya menjual isu agama, etnis, atau jender, sehingga pemilih dikondisikan untuk memilih bersama kami (*in group*) atau menjadi musuh kami (*out group*). Misalnya ada ajakan untuk jangan memilih calon tertentu karena ia berbeda agama atau berbeda etnis dengan kita. Dominasi politik identitas dalam ruang publik menjadi semakin mengkhawatirkan karena dapat memicu konflik horizontal yang membahayakan kesatuan bangsa.

Bagaimana menurut Anda dengan kondisi politik bangsa kita saat ini? Coba Anda diskusikan dengan teman! Jika Anda belum puas, silahkan berdiskusi dengan tutor!

3) Korupsi

Hampir setiap hari media massa memberitakan tentang isu yang selalu muncul yaitu korupsi. Banyak pejabat pemerintah bersama pengusaha yang terlibat dan bahkan dengan operasi tangkap tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Tindak pidana korupsi ini sangat merugikan negara dan dapat jalannya pemerintahan dan pembangunan. Secara sederhana korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi. Korupsi melibatkan perilaku pihak para pejabat sektor publik, baik politisi maupun pegawai negeri sipil dan juga pelaku usaha. Mereka secara tidak wajar dan tidak sah memperkaya diri sendiri atau orang yang dekat dengan mereka dengan menyalahgunakan wewenang yang dipercayakan.

Korupsi sangat sulit untuk dihilangkan bahkan hampir tidak mungkin dapat diberantas secara tuntas, oleh karena sangat sulit mencari pembuktian-pembuktian yang pasti. Korupsi merupakan produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat yang memakai uang sebagai standard kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Akibatnya terjadi pemborosan sumber-sumber daya, menjadi gangguan terhadap penanaman modal, ketidakstabilan politik, revolusi sosial, dan dapat menimbulkan ketimpangan sosial budaya.

Berikut ini beberapa tindakan yang bisa dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi yaitu :

a) Tindakan merugikan keuangan negara/pihak lain

Seseorang dianggap sudah merugikan keuangan negara atau pihak lain jika dia melakukan perbuatan-perbuatan dengan tujuan memperkaya diri sendiri, golongan, atau pihak-pihak tertentu dengan cara melawan hukum seperti menyalahgunakan wewenang atau kedudukannya yang bisa merugikan keuangan negara atau pihak lain.

b) Tindakan suap-menyuap

Tindakan penyuapan dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keistimewaan atau sesuatu di luar prosedur. Sebuah tindakan bisa dikategorikan sebagai penyuapan apabila seseorang memberikan sesuatu

atau janji kepada pihak tertentu dengan maksud untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan jabatannya.

c) Melakukan penggelapan dalam jabatan

Dalam hal ini, penggelapan bukan saja berkaitan dengan uang. Sebuah tindakan bisa dikategorikan sebagai penggelapan apabila secara sengaja menggelapkan atau membantu orang lain untuk mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, entah itu uang, barang atau surat-surat berharga untuk kepentingan pribadi. Selain itu, pemalsuan data administrasi dan penghancuran benda, akta, atau barang bukti juga bisa dikatakan sebagai penggelapan.

d) Tindakan pemerasan

Pemerasan berarti tindakan seseorang meminta uang atau barang kepada pihak lain dengan disertai ancaman, dan dapat dikatakan sebagai korupsi apabila dilakukan untuk keuntungan diri sendiri atau golongannya, dilakukannya dengan melawan hukum, dan ada sejumlah uang atau barang yang diminta sebelum ia menjalankan kewajibannya.

e) Benturan kepentingan dalam pengadaan

Terkait dengan kasus korupsi, undang-undang secara spesifik mengerucutkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) hanya untuk masalah pengadaan barang karena selama ini proses pengadaan barang kerap kali diwarnai tindakan-tindakan melanggar hukum sebagai akibat dari adanya konflik kepentingan.

f) Gratifikasi

Gratifikasi (pemberian hadiah) yang dilarang adalah gratifikasi yang berhubungan dengan pekerjaan, jabatan atau tanggung jawab seseorang disertai maksud tertentu. Biasanya pemberian gratifikasi bertujuan untuk melancarkan urusan, masalah atau kepentingan yang sedang dimiliki oleh seseorang dengan aparat pemerintah.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seseorang melakukan korupsi di antaranya sebagai berikut :

- 1) Rendahnya iman dan moral yang dimiliki seorang pemegang kekuasaan publik sehingga mudah terpengaruh dan tergoda untuk melakukan praktik korupsi.
- 2) Kurang tegasnya peraturan perundang-undangan menekan atau

memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta sanksi yang kurang tegas bagi pelaku KKN sehingga tidak menimbulkan efek jera dan tidak mencegah munculnya koruptor-koruptor baru.

- 3) Lemahnya pengawasan dan kontrol terhadap kinerja aparat negara sehingga memberikan peluang korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.
- 4) Gaji yang relatif rendah sering menjadi alasan utama seseorang melakukan korupsi, karena ia menganggap bahwa gaji yang ia dapat belum cukup untuk mendapatkan kehidupan yang berkecukupan. Selain itu, tingkat pendapatan juga dianggap tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan semakin kompleks.
- 5) Rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam hal kontrol kinerja aparat pemerintahan serta kebijakan-kebijakan yang diambil, sehingga rentan penyelewengan kekuasaan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.
- 6) Budaya korupsi yang sudah berkembang dimasyarakat. Warisan budaya korupsi yang sudah ada sejak zaman kolonial yang terus berlanjut hingga masa pasca Indonesia merdeka, bahkan hingga era reformasi menjadikan korupsi semakin sulit untuk diberantas secara menyeluruh.
- 7) Tidak ada atau kurangnya rasa nasionalisme dan tanggung jawab dalam diri pejabat publik, dan lain-lain.

Coba Anda perhatikan isu/berita di media massa saat ini! Hampir setiap saat terjadi pemberitaan tentang kasus korupsi. Mengapa begitu korupsi begitu marak di masyarakat? Menurut Apa penyebabnya? Coba diskusikan dengan teman!

3. Bidang pendidikan

Permasalahan dalam bidang pendidikan menjadi isu utama dalam pembangunan. Permasalahan tersebut antara lain:

1) Masalah pemerataan pendidikan

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan

bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga Negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan.

Masalah pemerataan pendidikan timbul apabila masih banyak warga Negara khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung dalam sistem atau lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Terkait upaya mengatasi masalah pemerataan pendidikan itu, jalur pendidikan non formal memegang peran yang penting dan strategis.



Sumber: www.pkbmalhikmah.wordpress.com

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat menjadi institusi penting untuk pemerataan pendidikan.

2) Masalah mutu pendidikan

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Penetapan mutu hasil pendidikan dilakukan oleh lembaga penghasil sebagai produsen tenaga pendidik terhadap calon lulusan. Pendidik perlu dikontrol kualitas profesionalnya. Di samping itu, faktor sistem pendidikan juga tidak kalah penting untuk mencapai kualitas pendidikan. Begitu pula dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang

belum memadai. Sistem pendidikan yang rumit tadi menimbulkan permasalahan terhadap daya serap lulusan sebagai tenaga kerja dengan kriteria serapan tenaga kerja.

3) Masalah efisiensi pendidikan

Pada hakikatnya masalah efisiensi adalah masalah pengelolaan pendidikan, terutama dalam pemanfaatan dana dan sumber daya manusia. Efisiensi artinya dengan menggunakan tenaga dan biaya sekecil-kecilnya untuk dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Jadi, sistem pendidikan yang efisien ialah dengan tenaga dan dana yang terbatas dapat di hasilkan sejumlah besar lulusan yang berkualitas tinggi.

Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisiensinya tinggi.

Masalah pengembangan tenaga kependidikan di lapangan biasanya terlambat, khususnya pada saat menyongsong hadirnya kurikulum baru. Setiap pembaruan kurikulum menuntut adanya penyesuaian dari para pelaksana lapangan. Dapat dikatakan umumnya penanganan pengembangan tenaga pelaksana di lapangan sangat lambat. Padahal proses pembekalan untuk dapat siap melaksanakan kurikulum baru sangat memakan waktu. Akibatnya terjadi kesenjangan antara saat di rencanakan berlakunya kurikulum dengan saat mulai dilaksanakan sehingga pendidikan berlangsung kurang efisien dan efektif.

4) Masalah relevansi pendidikan

Masalah relevansi adalah masalah yang timbul karena tidak sesuainya sistem pendidikan dengan pembangunan nasional setara kebutuhan perorangan, keluarga, dan masyarakat, baik dalam jangka pendek, maupun dalam jangka panjang. Pendidikan merupakan faktor penunjang bagi pembangunan ketahanan nasional. Oleh sebab itu, perlu keterpaduan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dengan pembangunan nasional tersebut. Sebagai contoh pendidikan di sekolah harus di rencanakan berdasarkan kebutuhan nyata dalam gerak pembangunan nasional, serta memperhatikan ciri-ciri ketenagaan yang di perlukan sesuai dengan keadaan lingkungan di wilayah-wilayah lingkungan tertentu.

Pada dasarnya pembangunan dibidang pendidikan tentu menginginkan

tercapainya pemerataan pendidikan dan yang sekaligus bermutu. Ada dua faktor sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu:

- a) Terbatasnya dana dan daya untuk melayani pemerataan kesempatan pendidikan bagi rakyat.
- b) Kondisi satuan-satuan pendidikan karena jumlah murid dalam kelas terlalu banyak, pengerahan tenaga pendidik yang kurang kompeten, kurikulum yang belum mantap, dan juga sarana yang belum memadai.

Bagaimana mutu pendidikan di Indonesia saat ini menurut Anda?
Coba Anda diskusikan dengan teman faktor penyebabnya!

PENUGASAN 2.1

Tujuan Penugasan

1. Melatih daya pikir Anda untuk memahami pengetahuan tentang materi yang sudah dipelajari dan juga keterampilan Anda dalam menentukan jenis permasalahan sosial di lingkungan masyarakat semampu Anda lakukan!
2. Menumbuhkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab sebagai pembentuk karakter Anda!
3. Sikap peduli sosial akan tumbuh ketika Anda harus melihat berbagai fenomena yang menjadi permasalahan sosial sehingga akan menjadikan Anda bersyukur terhadap Tuhan dengan semua yang sudah diberikan kepada kita!

Petunjuk penugasan

1. Dalam mengerjakan tugas, sebaiknya Anda dapat berkeja bersama kelompok untuk berdiskusi!
2. Buatlah kesepakatan dengan Tutor tentang batas waktu Anda menyelesaikan tugas!
3. Jika Anda masih kesulitan memahami tugas yang diberikan, jangan segan untuk menanyakan kepada Tutor!
4. Jika tugas harus dikumpulkan kepada tutor, ada baiknya Anda buat rangkap agar Anda pun masih memiliki tugas tersebut!

Alat dan Bahan

1. Bolpen
2. Kertas folio

Tugas

Tugas ini masih terkait dengan tugas yang pernah Anda buat pada Unit 1 dalam modul ini. Ada baiknya Anda buka kembali laporan tugas yang pernah Anda buat, kemudian lakukan tugas dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Bukalah kembali peta permasalahan sosial yang Anda miliki!
2. Dari peta permasalahan tersebut, coba Anda temukan faktor penyebab terjadinya!
3. Kaitkan temuan Anda dengan berbagai aspek seperti struktur sosial, budaya dan lingkungan alam di daerah itu!
4. Anda dapat membentuk kelompok kecil (@4orang) dan diskusikan dalam kelompok hasil temuan Anda!
5. Carilah informasi pembandingan tentang penyebab permasalahan sosial berdasarkan sumber baik dari masyarakat, pejabat, atau dokumen yang dapat Anda peroleh!
6. Buatlah laporan hasil kerja Anda dan kumpulkan kepada tutor!

Latihan Soal

I. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

Soal :

1. Pembentukan kelompok dapat terjadi karena beberapa alasan. Sebagai contoh adalah adanya kelompok agama dan suku bangsa dalam masyarakat. Kelompok tersebut terbentuk karena kesamaan
A. kebutuhan B.kepentingan C.kemampuan
D. identitas E.wilayah
2. Suatu kelompok dapat terbentuk karena kepentingan yang sama, sehingga ketika individu/kelompok menguasai sesuatu maka akan berusaha mempertahankannya. Hal ini dapat menimbulkan perilaku
A. liberal B.komunal C.individual
D. universal E.partikular

3. Dalam terbentuknya kelompok berdasarkan kepentingan akan menimbulkan suatu keinginan untuk mempertahankan kepentingan diri dan kelompoknya. Bentuk hubungan yang akan terjadi adalah
A. kerjasama antara individu dengan individu lain
B. kerjasama antara individu dengan kelompoknya
C. kerjasama antara kelompok dengan kelompok lain
D. persaingan antara individu dengan kelompoknya
E. persaingan antara kelompok dengan kelompok lain
4. Ada dua pandangan dalam kehidupan berkelompok yang salah satunya adalah pandangan individualisme. Dalam pandangan ini mendasarkan pemahamannya bahwa individu adalah
A. makhluk sosial B.bagian dari kelompok
C. makhluk yang bebas D.pribadi yang utuh
E. unsur sosial
5. Dalam pandangan individualisme sesungguhnya kepentingan untuk kesejahteraan kelompok terdapat pada individu. Hal ini menimbulkan pentingnya mengutamakan kepentingan individu yang dapat berubah menjadi
A. liberalisme B.eksklusivisme C.primordialisme
D. separatisme E.konsumerisme
6. Dalam pandangan sosialisme bahwa masyarakat bukan sekedar kumpulan individu tetapi kepentingan individu karena menjadi bagian dari komunitas. Oleh karena itu, dalam pandangan ini yang diutamakan adalah
A. kemampuan individu B.kepentingan kelompok
C. kualitas individual D.kekuatan kelompok
E. bentuk kelompok
7. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda strata yakni ada kelompok kaya dan ada kelompok miskin. Terbentuknya kedua kelompok tersebut berdasarkan perbedaan
A. ekonomi B.kedudukan C.pandangan
D. pendidikan E.kepentingan
8. Perhatikan pernyataan tentang kemiskinan di bawah ini!
(1) Kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun.
(2) Kemiskinan yang diwariskan dari orang tua kepada anak
(3) Kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan
(4) Kemiskinan yang muncul dari tekanan sosial di sekitarnya

- (5) Kemiskinan musiman yang terjadi pada beberapa masyarakat
Pola kemiskinan yang terjadi pada masyarakat adalah nomor
- A. (1), (2), dan (3) B.(1), (2), dan (4) C.(1), (3), dan (5)
D. (2), (4), dan (5) E.(3), (4), dan (5)

9. Ada koruptor yang mencuri uang rakyat milyaran rupiah dihukum 3 tahun tetapi di suatu desa ada pencuri ternak dihukum 2 tahun. Hal ini merupakan contoh terjadinya permasalahan di bidang
- A. ekonomi B.politik C.hukum
D. pendidikan E.agama
10. Dalam masyarakat tidak dapat dipungkiri adanya permasalahan termasuk dalam bidang pendidikan. Masalah utama dalam bidang tersebut pada saat ini adalah
- A. kekurangan tenaga guru
B. kelemahan kurikulum
C. kemampuan siswa
D. pemerataan pendidikan
E. anggaran pendidikan

II. ESSAY

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dengan jelas!

Soal :

1. Bagaimana posisi kelompok dalam pandangan individualisme?
2. Jelaskan hubungan individualisme dengan liberalisme!
3. Bagaimana posisi kelompok dalam pandangan sosialisme?
4. Bagaimana terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat?
5. Apakah permasalahan sosial dalam bidang pendidikan?

UNIT 3 Pengobatan Masalah Sosial

► Uraian Materi

Setelah kita mengetahui dan bisa mendiagnosa permasalahan sosial yang ada di masyarakat, sekarang mari kita pelajari cara mengatasinya (pengobatannya). Tentu saja tidak ada masyarakat yang menginginkan permasalahan sosial. Untuk itu, kita harus mengenali dampaknya sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengatasinya. Agar Anda lebih jelas tentang dampak permasalahan sosial dan upaya mengatasinya, silahkan Anda pelajari dengan seksama materi di bawah ini!

A. Dampak Masalah Sosial

Permasalahan sosial tentu saja akan membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Dampak permasalahan sosial dan upaya mengatasinya akan dijelaskan pada uraian materi di bawah ini!

1. Kesenjangan sosial

Dampak kesenjangan social bagi masyarakat diantaranya yaitu :

- 1) Ketidakberdayaan masyarakat. Seperti kita ketahui bersama bahwa kesenjangan sosial merupakan jarak antara kelas sosial atas dan kelas sosial bawah. Semakin jauh jarak tersebut maka semakin kuat dominasi kekuasaan kelompok atas terhadap kelompok bawah (*polarisasi power*). Masyarakat bawah (miskin) cenderung menjadi obyek yang menguntungkan kelompok atas. Hal ini semakin memperburuk kondisi kelas bawah yang semakin tidak berdaya dalam segala bidang.
- 2) Kecemburuan social. Kecemburuan sosial menjadi indikator terjadi kesenjangan sosial yang tinggi. Kelas atas yang hidup dalam kemewahan kontradiksi dengan kehidupan kelas bawah yang masih sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok. Hal inilah yang kemudian menjadi menumbuhkan kecemburuan sosial. kecemburuan sosial sebagai bentuk dominasi kepemilikan sumber daya ekonomi pada kelompok atas.

- 3) Kriminalitas tinggi. Kecemburuan sosial yang semakin kuat dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Permasalahan sosial tersebut yaitu terjadinya tindak kriminalitas yang tinggi. Pamer harta kekayaan kelas atas menjadi daya tarik yang kuat bagi tindak kriminal. Kelompok kelas bawah yang hidup sulit disertai dengan pengangguran menjadi merasakan ketidakadilan ekonomi. Keberpihakan ekonomi hanya pada kelompok kelas atas menjadi alasan untuk melakukan upaya memperoleh uang meski caranya salah.
- 4) Eksploitasi manusia. Kondisi kelas bawah yang rentan terhadap kepemilikan sumberdaya sering menjadi ajang eksploitasi manusia. Kemiskinan memunculkan perilaku yang seolah membenarkan eksploitasi ini. Misalnya dapat kita lihat banyak pengemis yang membawa anak bayi. Fenomena ini juga dapat dilihat dari tingginya kasus para pekerja di bawah umur.

Adakah kesenjangan sosial di daerah tempat tinggal Anda? Jika ada, kesenjangan dalam hal apakah? Coba Anda diskusikan dengan teman tentang fenomena kesenjangan sosial tersebut!

2. Kemiskinan

Dampak kemiskinan pada masyarakat diantaranya yaitu :

- 1) Kebodohan tinggi. Kebodohan adalah keadaan dan situasi disaat kurangnya pengetahuan terhadap sesuatu informasi bersifat subjektif. Hal ini tidak sama dengan tingkat kecerdasan yang rendah (kedunguan), seperti kualitas intelektual dan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang (Wikipedia). Kebodohan menjadi permasalahan yang kompleks di negara berkembang. Rendahnya akses pendidikan karena masyarakat kebanyakan miskin. Kebodohan jangka panjang akan sangat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Kesehatan rendah. Seirama dengan kebodohan, kesehatan menjadi permasalahan pada negara berkembang. Tingkat kematian tinggi dan gizi buruk menjadi masalah utama masalah kesehatan. Kemiskinan menjadi penyebab kesulitan rakyat miskin untuk memperoleh layanan kesehatan yang layak. Pemerintah wajib untuk menyediakan layanan kesehatan gratis bagi rakyat miskin. Kesehatan yang buruk akan mempengaruhi kecerdasan seseorang.
- 3) Pengangguran tinggi. Kemiskinan menyebabkan masyarakat sulit mengakses pendidikan sehingga menimbulkan kebodohan. Kebodohan dan pendidikan yang rendah menyulitkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Hal ini

mengakibatkan masyarakat miskin sulit mendapatkan pekerjaan yang layak atau bahkan tidak memperoleh pekerjaan. Akibatnya masyarakat miskin tidak mampu melakukan mobilitas sosial menuju kehidupan yang lebih layak.

Pengangguran menjadi permasalahan yang rumit dalam pembangunan. Bagaimana tingkat pengangguran di daerah Anda? Menurut Anda, apakah yang menjadi penyebab pengangguran tersebut? Coba Anda diskusikan dengan teman!

- 4) Timbul daerah kumuh. Kepemilikan sumber daya ekonomi yang rendah menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu hidup layak. Kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi secara layak menimbulkan sikap yang tidak peduli terhadap lingkungan, hal ini yang mendorong terjadinya daerah *slum* (kumuh). Misalnya dapat kita jumpai perkampungan kumuh di bantaran sungai atau rel kereta api.



Sumber: www.liputan6.com

Daerah kumuh (slums) terjadi akibat dampak kemiskinan sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengakses kehidupan secara layak. Bagaimana kemiskinan di daerah Anda?

- 5) Kriminalitas tinggi. Kemiskinan menyebabkan sulitnya memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ini menjadi pemicu sebagian

besar masyarakat miskin melakukan tindak kriminal. Memang tidak semua pelaku tindak kriminal adalah miskin secara ekonomi tetapi faktor ekonomi lebih dominan. Sifat individu, pergaulan, rendahnya pemahaman agama, dan kesenjangan sosial menjadi faktor penyebab tingginya kriminaitas.

3. Bidang Politik dan hukum

Dampak permasalahan sosial di bidang politik dan hukum antara lain :

1) Ketidakadilan hukum

a) Eksploitasi hukum.

Suatu tindakan yang tidak adil tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi satu pihak dan menimbulkan ketidaknyamanan bahkan kesengsaraan bagi pihak lainnya. Mereka yang tidak memiliki kekuasaan dan harta akan mengalami penindasan, sebab hukum bisa dipermainkan oleh mereka yang memiliki kekuasaan dan harta melimpah. Hukum akan menjadi tumpul ke atas, dan dipandang sebagai kekejaman bagi si miskin. Mereka yang berkuasa akan dapat bertindak semena-mena terhadap kaum yang lemah. Untuk itu pemerintah daerah harus menjaga semuanya.

b) Berkembang partikularisme.

Hukum memang penting, namun harus adil dan tertib. Tanpa adanya keadilan, pihak-pihak tertentu dapat bertindak dengan sesuka hati sehingga distribusi hak dan kewajiban tidak lagi seimbang. Kelompok-kelompok akan saling berlomba untuk menggunakan hukum demi kepentingan diri dan kelompoknya. Masyarakat umum yang awam hukum akan menjadi tertindas. Timbul pula perebutan kekuasaan, permainan politik yang kotor dan tidak akan ada lagi penghargaan terhadap hak azasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia hanya akan melakukan segala sesuatunya untuk kepentingan diri sendiri, demi uang dan kekuasaan. Hukum tidak akan lagi dipandang sebagai sesuatu yang bisa mengatur kehidupan bermasyarakat, sebab tidak akan ada yang peduli lagi.

c) Keresahan social.

Setiap manusia memiliki rasa untuk menang dan menguasai sesuatu yang akan diraih dan dianggap sebagai miliknya. Ketika seseorang merasa bahwa haknya telah dirampas, maka ia akan menuntut pembalasan. Tanpa adanya keadilan, manusia akan saling menyakiti satu sama lain. Penyerangan dan pembunuhan akan terjadi di semua tempat dan nyawa manusia tidak

akan ada harganya lagi. Tanpa adanya keadilan maka tidak akan ada lagi perdamaian.

d) Disorganisasi social.

Negara memerlukan pemimpin yang diangkat, bekerja dan bertanggungjawab pada hukum oleh karena itu seorang pemimpin diharapkan untuk mampu bersikap tegas dan adil. Jika ketidakadilan terus terjadi, maka masyarakat akan kecewa dan kehilangan kepercayaan kepada pemimpin dan pemerintahnya. Masyarakat tidak akan patuh lagi kepada pemimpinnya dan menjadi apatis terhadap segala bentuk implementasi dari hukum dan pemerintahan. Hal ini pada akhirnya akan membentuk suatu sistem masyarakat tanpa hukum dan pemerintahan.

2) Polarisasi kekuasaan.

Penguasa menjadi aktor yang dapat menyelenggarakan keadilan hukum. Jika semua bentuk dari hukum dan aturan sudah menjadi tumpul, maka tak ada satupun hal yang bisa melindungi hak-hak masyarakat. Semua akan berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Mungkin hanya hukum alam yang tidak bisa dielakkan, dimana hanya yang kuat yang akan sanggup bertahan. Manusia akan dilingkupi kekhawatiran dan ketakutan setiap hari sebab tidak akan ada yang bisa menghentikan jika hal buruk terjadi pada mereka. Penyebab terjadinya penyalahgunaan wewenang sebenarnya cukup sederhana yaitu keadaan ekonomi dan lemahnya penegakan hukum di masyarakat.

a) Konflik social.



Sumber: www.rizkaprilia.blogspot.com

Politik identitas berusaha untuk menyentuh perasaan primordial masyarakat menjadi ampuh sebagai penarik suara politik. Masyarakat hanya diajak untuk menjadi *in group* atau *out group* melalui identitas primordial. Identitas tersebut dapat berupa identitas agama, etnik, atau lainnya. Program kerja yang ditawarkan partai politik tidak lagi menjadi lokomotif kemenangan partai. Simbol-simbol atau identitas primordial yang terlalu tajam dapat memicu konflik horisontal.

Permasalahan sosial yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan konflik sosial. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan fasilitas umum karena dirusak massa yang sedang emosional.

b) Pembodohan masyarakat.

Masyarakat cenderung tidak diajak berpikir logis dan kritis dalam politik identitas. Sikap primordial yang membabi buta justru menjadi ajang empuk perebutan suara partai politik. Rakyat tidak lagi menjadi subyek dalam berdemokrasi tetapi hanya sebagai obyek. Dalam jangka panjang akan membahayakan kehidupan dan stabilitas negara. Dampaknya akan terjadi apatisme masyarakat dan kecenderungan anarkhisme untuk berkembang.

c) Mengembangkan partikularisme.

Saat politik identitas berkembang maka akan menjadi lahan subur partikularisme kelompok. Partai yang sudah merasa menguasai masyarakat akan berusaha untuk mendahulukan kepentingan kelompoknya. Kontrol sepihak akan menjadi menguat disertai dengan polarisasi kekuasaan. Pihak yang kritis dan tidak sejalan dengan penguasa akan dianggap sebagai musuh bahkan sering dicap sebagai aksi makar.

3) Korupsi

- a) Berkurangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah. Meningkatnya praktik korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintahan semakin membuat publik (rakyat) tidak memberikan kepercayaan secara penuh kepada pemerintah. Bahkan kepercayaan dari negara lain pun juga bisa berkurang terhadap pemerintah yang sedang berkuasa di negara tersebut sebagai akibat dari maraknya kasus korupsi di kalangan pemegang kekuasaan publiknya. Hal ini tentu akan membawa dampak yang cukup besar terhadap pembangunan di segala bidang.

b) Berkurangnya kewibawaan pemerintah.

Banyaknya aparat di pemerintahan yang melakukan korupsi membuat citra dan kewibawaan pemerintah menjadi berkurang dan bahkan bisa menyebabkan rakyat bersikap apatis terhadap peraturan-peraturan serta himbauan-himbauan yang diberikan pemerintah. Hal ini tentu dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketahanan nasional.

c) Kerugian negara dalam bidang ekonomi.

Berbagai pendapatan negara yang sebagian besar berasal dari uang rakyat dan seharusnya juga digunakan untuk menyejahterakan rakyat. Namun, pada kenyataannya uang rakyat banyak yang digelapkan atau dikorupsi oleh pemegang kekuasaan publik.

d) Menghambat laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Ketika sebuah negara memiliki catatan buruk pada kasus korupsi, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dan akan berdampak buruk bagi kondisi perekonomian nasional.



Sumber: www.kabar-banten.com

Kebijakan pemerintah dalam harga BBM dapat memicu rasa tidak puas sebagian masyarakat. Ketidakpuasan ini kemudian disalurkan dalam bentuk demonstrasi.

4. Bidang Pendidikan

Dampak permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu :

- 1) Mayoritas penduduk Indonesia yang dalam usia sekolah, tidak dapat mengenyam pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan, permasalahan kuantitas ini timbul apabila masih banyak warga negara khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung di dalam sistem atau lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia.
- 2) Lulusan pendidikan baik sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak dapat terserap dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan belum berkualitas sehingga perlu standarisasi.
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata dan memadai. Sarana dan sarana pendidikan sangat menunjang proses pembelajaran yang menghasilkan kualitas lulusan yang unggul.
- 4) Penempatan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang belum merata. Akibatnya masih banyak terjadi pendidik yang tidak profesional di bidangnya. Juga terjadi kesenjangan kualitas pendidikan antara desa dan kota terutama di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terpencil).

B. Pemecahan Masalah Sosial

Nah, setelah kita memahami tentang dampak permasalahan sosial pada masyarakat, sekarang kita pelajari upaya pemecahannya. Dengan mengetahui cara pemecahan masalah maka kita dapat merencanakan upaya meminimalisasi dampak permasalahan sosial tersebut. Untuk itu, pelajari dengan seksama uraian materi di bawah ini!

a. Kesenjangan sosial

Seperti kita ketahui bahwa kesenjangan sosial merupakan sumber utama permasalahan sosial. Untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

1) Kebijakan politik

Kemiskinan menjadi permasalahan utama kehidupan masyarakat di negara berkembang. Mereka sulit untuk mengakses segala bidang untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak. Akibatnya, kesenjangan sosial semakin tajam antara kelas atas dengan kelas bawah. Untuk itu perlu kebijakan pemerintah yang berpihak kepada rakyat miskin. Memberikan ruang yang lebih banyak dan lebih mudah diakses oleh masyarakat miskin baik di bidang ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya.

2) Peningkatan kesejahteraan

Fokus pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sehingga mengurangi jarak kesenjangan sosial. Pembangunan tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah bersama pelaku usaha wajib memberikan layanan kesejahteraan bagi rakyat miskin. Layanan ini dapat kita lihat misalnya dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan juga Kartu Indonesia Sehat (KIS) melalui pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

3) Pemberdayaan masyarakat

Kemiskinan sulit sekali untuk diatasi apalagi jika mengenai kemiskinan cultural. Namun tidak boleh menyerah dalam memerangi kemiskinan. Masalah kemiskinan tidak bisa diselesaikan secara instan dalam jangka pendek. Bisa jadi program instan tadi malah menimbulkan masalah baru. Masih ada dalam ingatan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam jangka panjang tidak dapat menyentuh akar masalah dari kemiskinan. Kunci untuk mengatasi adalah melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dalam berbagai bidang kehidupan. Pemberdayaan masyarakat menjadi pilihan utama untuk mengurangi kesenjangan sosial.

4) Tingkat pendidikan

Sektor pendidikan menjadi penting dan perlu diperhatikan saat membicarakan pengentasan kemiskinan. Salah satu sumber kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga sulit mengakses lapangan kerja yang layak. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melayani masyarakat miskin. Pendidikan sebagai salah satu indikator indeks mutu sumber daya manusia sudah selayaknya diberikan kebijakan yang berpihak kepada rakyat miskin.

5) Menciptakan lapangan kerja

Salah satu faktor penyebab kemiskinan yaitu rendahnya penghasilan (*income per capita*) yang diperoleh keluarga. Keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang berakibat tidak tersentuhnya kebutuhan lain. Membuka lapangan kerja oleh pemerintah menjadi wajib untuk mengatasi masalah pengangguran. Namun tidak kalah penting memberi kesempatan dan mendorong rakyat miskin untuk bekerja dan menciptakan lapangan kerja menjadi modal pembangunan jangka panjang.

6) Pemerataan pembangunan

Kesenjangan sosial dalam bidang ekonomi juga sangat nampak pada kehidupan masyarakat kota dan desa. Janji hidup yang ditawarkan kota menjadi daya tarik urbanisasi yang semakin meningkat. Urbanisasi tidak terkendali dan konsekuensinya menimbulkan permasalahan baru baik di kota maupun di desa. Kunci utama mengatasinya yaitu dengan pemerataan program pembangunan ke seluruh pelosok daerah khususnya program padat karya.

7) Supremasi hukum

Ada kecenderungan kelompok atas yang tergolong kaya dan berkuasa untuk mendominasi kelompok bawah. Banyak sekali kasus korupsi terjadi pada pejabat dan pengusaha yang seharusnya menjadi aktor pembangunan. Uang negara yang seharusnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat justru dicuri untuk kepentingan diri dan atau kelompoknya. Partikularisme seperti itu tentu akan sangat menghambat dan menjadi musuh utama pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, harus dilakukan penegakkan hukum tanpa pandang bulu (supremasi hukum)

b. Kemiskinan

Pemerintah telah mempersiapkan beberapa program prioritas penanggulangan kemiskinan didukung oleh beberapa program prioritas antara lain:

- 1) Memberdayakan kelompok miskin yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk miskin dengan meningkatkan etos kerja, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, perbaikan konsumsi dan peningkatan gizi, serta perbaikan kemampuan dalam penguasaan IPTEK.
- 2) Menerapkan kebijakan ekonomi moral yaitu pengembangan sistem ekonomi moral sangat diperlukan sehingga tidak semata-mata mengejar keuntungan tetapi harus adil, sehingga dibutuhkan keadilan ekonomi yang bersumber pada Pancasila bukan pada ekonomi modern yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.
- 3) Melakukan pemetaan kemiskinan yaitu langkah awal dalam upaya penanggulangan kemiskinan yaitu mengenali karakteristik dari penduduk yang miskin sehingga diperlukan pemetaan kemiskinan yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan persoalan yang mereka alami.
- 4) Melakukan program pembangunan wilayah seperti Inpres dan transmigrasi serta memberikan pelayanan perkreditan melalui lembaga perkreditan pedesaan seperti Bank Kredit Desa (BKD) dan Koperasi Unit Desa (KUD).

c. Bidang politik dan hukum

1) Ketidakadilan hukum

Ketidakadilan terutama dalam bidang hukum juga menjadi sumber permasalahan sosial. Ketidakadilan dalam hukum dapat dilakukan upaya yaitu :

a) Supremasi hukum

Salah satu paya untuk mengatasi ketidakadilan hukum adalah dengan hukum itu sendiri. Perlu kemauan kuat pemerintah untuk mengontrol dan menegakkan hukum kepada para pelaku penegakan hukum yang menyimpang. Bagaimana pun bagus hukum jika tidak disertai perilaku penegak hukum yang bersih dan adil tentu tidak akan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Gerakan penyadaran hukum

Masyarakat perlu diedukasi atau diberikan pendidikan untuk kesadaran hukum. Dengan demikian masyarakat dapat kritis terhadap ketidakadilan hukum yang terjadi. Semakin tinggi kesadaran hukum dari elemen masyarakat maka akan semakin nampak keadilan dan kesetaraan hukum.

c) Integritas penegak hukum

Apapun hukum yang diberlakukan akan selalu disalahgunakan oleh kelompok tertentu. Penyalahgunaan hukum ini demi mencapai kepentingan diri dan kelompoknya. Ketidakadilan hukum ini baru akan berhasil jika para pelaku hukum memiliki integritas yang tinggi. Hukum bukan untuk menindas tetapi sebaliknya hukum harus menjadi pengayom masyarakat.

d) Gerakan sosial

Perlu adanya gerakan sosial untuk penegakan hukum dan penyelenggaraan hukum yang bersih. Banyak praktik kelompok yang melanggar hukum tetapi seolah-olah dibenarkan oleh hukum. Oleh karena itu gerakan sosial kesadaran, penegakan dan kontrol pada hukum menjadi penting.

e) Penguatan kontrol sosial

Masyarakat sebagai pengguna dan pemilik hukum sudah seharusnya melakukan kontrol terhadap penegakkan hukum. Sayangnya masih banyak oknum yang menggunakan hukum untuk memaksakan

kehendak diri dan kelompoknya. Untuk itu sudah selayaknya kontrol sosial digelorakan sebagai gerakan nasional agar keadilan hukum menjadi nyata.

2) Politik Identitas

Politik identitas dibangun dari primordialisme yang dipegang teguh oleh anggota masyarakat. Untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

a) Tanggapan dan kritis akan suatu permasalahan

Permasalahan politik praktis yaitu memberikan dan mengedepankan janji politik yang murahan dan tidak mendidik bahkan membodohi masyarakat. Mereka lebih mementingkan suara yang diperoleh tanpa memikirkan cara yang dilakukan. Lebih mengedepankan identitas kelompok dengan spirit konflik. Oleh karena itu perlu meningkatkan sikap tanggap dan kritis untuk pendidikan politik.

b) Membuat aksi kreatif dan inspiratif

Aksi kreatif dan inspiratif tidak harus dengan demonstrasi untuk melakukan protes terhadap situasi politik. Bagi masyarakat yang sudah memahami dan sadar akan politik identitas maka tidak akan mudah terjebak ke dalamnya. Akan jauh lebih baik untuk menyalurkan ke suatu bidang keilmuan ataupun bidang lain seperti seni dan musik. Di sini bisa dengan cara membuat lagu yang mengajak masyarakat untuk menolak *money politic*, kampanye hitam, dan lain-lain. Atau bisa dengan pembuatan film, animasi, tulisan, lukisan, game sederhana, patung, dan lain-lain.

c) Mengajarkan pendidikan politik

Bagi para agen perubahan dapat memberikan pendidikan, melakukan penyuluhan, dan membangun kesadaran politik kepada masyarakat. Melalui berbagai cara harus menanamkan kesadaran politik dalam menjaga wawasan kebangsaan. Hal ini penting dilakukan karena politik identitas hanya sesaat dan dapat memicu konflik horizontal yang merugikan masyarakat.

3) Korupsi

Meskipun faktanya korupsi hampir tidak mungkin bisa diberantas secara menyeluruh, namun setidaknya korupsi itu bisa ditekan agar di masa mendatang korupsi tidak semakin membudaya dan semakin merusak moral para pejabat negara. Maka dari itu, setelah dapat diketahui apa saja faktor-

faktor yang menyebabkan seorang pemegang kekuasaan publik melakukan korupsi serta dampak apa saja yang timbul akibat korupsi di Indonesia, dapat dirumuskan beberapa cara untuk mencegah dan menanggulangi adanya praktik korupsi. Langkah-langkah untuk menanggulangi korupsi sebagai berikut :

- a) Melakukan perubahan organisasi sehingga mempermudah pengawasan dan pencegahan kekuasaan yang terpusat dan penunjukan instansi pengawas.
- b) Korupsi adalah persoalan nilai sehingga perlu penanaman nilai pada individu sebagai warga negara sejak dini.
- c) Memasukkan muatan anti korupsi pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan sebagai bekal penguatan karakter generasi muda.
- d) Adanya kesadaran rakyat untuk ikut memikul tanggung jawab guna melakukan partisipasi politik dan kontrol sosial, serta pengawasan kinerja pemegang kekuasaan publik serta memaksimalkan fungsi media massa sebagai agen untuk mengontrol kinerja pemerintahan.
- e) Para pemimpin dan pejabat memberikan teladan, memberantas dan menindak korupsi.
- f) Penegakan hukum secara tegas dengan menerapkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu, pemberian sanksi pidana maupun sanksi sosial yang bisa memberikan efek jera sekaligus bisa memberikan peringatan bagi aparatur negara lainnya agar tidak melakukan korupsi.
- g) Meningkatkan kesadaran seluruh elemen bangsa untuk turut berpartisipasi dalam melakukan kontrol sosial
- h) Pencatatan kekayaan aparatur negara secara berkala sehingga bisa diketahui apabila ada aparatur negara yang mempunyai kekayaan yang tidak wajar.

d. Bidang Pendidikan

Berbagai dampak rendahnya kualitas bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembangunan khususnya sumber daya manusia. Untuk itu perlu pemecahan masalah yaitu dengan upaya :

- 1) Melakukan pemerataan pembangunan gedung-gedung sekolah baru di seluruh pelosok tanah air. Hal ini akan membuka akses pendidikan terutama untuk keluarga miskin.

- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengedepankan pendidikan karakter berbasis teknologi sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga lulusan pendidikan dapat tersrap dua kerja dan mampu bersaing di era global.
- 3) Menambah sarana dan prasarana pendidikan yang merata di seluruh daerah termasuk pada daerah terpencil sekalipun. Dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan antara pusat dan daerah.
- 4) Melakukan rekrutmen yang tepat dan distribusi tenaga pendidik serta pengembangan profesi tenaga pendidik dan kependidikan. Permasalahan profesionalisme menjadi tantangan pembangunan dunia pendidikan.

Nah, sekarang Anda sudah memahami bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan. Perlu praktik nyata Anda untuk diri sendiri dalam meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan. Setelah Anda mampu meningkatkan diri Anda, maka sudah waktunya Anda untuk berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah sekitar tempat tinggal Anda.

PENUGASAN 3.1

Tujuan Penugasan

1. Melatih daya pikir Anda untuk memahami pengetahuan tentang materi yang sudah dipelajari dan juga keterampilan Anda dalam mengenali dampak permasalahan sosial dan memberikan solusinya di lingkungan masyarakat semampu Anda lakukan!
2. Menumbuhkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab sebagai pembentuk karakter Anda!
3. Sikap peduli sosial akan tumbuh ketika Anda harus melihat berbagai dampak permasalahan sosial sehingga akan menjadikan Anda bersyukur terhadap Tuhan dengan semua yang sudah diberikan kepada kita!

Petunjuk penugasan

1. Dalam mengerjakan tugas, sebaiknya Anda dapat berkeja bersama kelompok untuk berdiskusi!
2. Buatlah kesepakatan dengan Tutor tentang batas waktu Anda menyelesaikan tugas!

3. jika Anda masih kesulitan memahami tugas yang diberikan, jangan segan untuk menanyakan kepada Tutor!
4. Jika tugas harus dikumpulkan kepada tutor, ada baiknya Anda buat rangkap agar Anda pun masih memiliki tugas tersebut!

Alat dan Bahan

1. Bolpen
2. Kertas folio

Tugas

Tugas ini masih terkait dengan tugas yang pernah Anda buat pada Unit 2 dalam modul ini. Ada baiknya Anda buka kembali laporan tugas yang pernah Anda buat, kemudian lakukan tugas dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Bukalah kembali laporan diagnosa permasalahan sosial yang Anda miliki!
2. Temukan dampak permasalahan sosial sesuai dengan diagnosa yang Anda temukan di daerah masing-masing (bisa pada tingkat kelurahan atau kecamatan)!
3. Diskusikan dengan teman tentang upaya yang tepat untuk mengatasi dampak permasalahan sosial tersebut!
4. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang dampak permasalahan sosial pada masyarakat dan solusinya sesuai daerahnya dan bandingkan dengan hasil diskusi Anda!
5. Buatlah laporan dari hasil temuan dan diskusi kelompok Anda kemudian kumpulkan kepada tutor!

Latihan Soal

I. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

Soal :

1. Dalam permasalahan sosial di antaranya 9999!Oterjadinya peningkatan angka kriminal di masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut merupakan pelanggaran terhadap aturan sosial berupa norma
 - A. kesopanan
 - B. kegiatan
 - C. kebiasaan
 - D. kelakuan
 - E. kenegaraan

2. Hubungan antar kelompok dapat menimbulkan permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan tersebut adalah
- kemiskinan
 - pengangguran
 - disintegrasi
 - kriminalitas
 - polusi
3. Pada praktik politik oleh para pemegang kekuasaan dapat menimbulkan kemiskinan pada masyarakat. Hal ini karena
- kebijakan yang memihak salah satu kelompok
 - tidak merujuk kepada kebijakan yang lebih tinggi
 - tidak dilakukan melalui analisis kebutuhan dasar
 - hanya membangun sektor riil yang menguntungkan
 - melihat politik sebagai pemegang kekuasaan saja
4. Penguasaan sumber kehidupan oleh satu kelompok dapat mengakibatkan rasa tidak puas kelompok lain. Hal ini dapat menimbulkan
- kriminalitas
 - vandalisme
 - konflik sosial
 - kemiskinan
 - marjinalisasi
5. Perhatikan permasalahan sosial di bawah ini!
- tindak kriminal
 - kecemburuan sosial
 - perusakan lingkungan
 - kemiskinan
 - kebodohan

Permasalahan sosial yang bersumber pada polarisasi power bidang ekonomi ditunjukkan nomor

- (1), (2), dan (3)
- (1), (2), dan (4)
- (1), (3), dan (5)
- (2), (4), dan (5)
- (3), (4), dan (5)

6. Pada masalah kemiskinan terjadi kelemahan kelompok bawah untuk dapat meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam jangka panjang adalah
- membuat aturan kebijakan pengentasan kemiskinan
 - meningkatkan supremasi hukum bagi masyarakat
 - menindak segala bentuk aksi tindak kriminal
 - memberdayakan masyarakat agar bisa bangkit
 - memperbanyak jenis lapangan kerja sektor industri
7. Salah satu permasalahan sosial yang sangat terasa dalam kehidupan masyarakat adalah kesenjangan sosial antara Indonesia bagian barat dengan bagian timur. Upaya untuk mengatasi hal itu adalah
- memperkuat ekonomi melalui sektor industri
 - meningkatkan kemampuan para petani
 - menegakkan hukum tanpa pandang bulu
 - meningkatkan kualitas bidang pendidikan
 - melakukan pemerataan pembangunan
8. Perhatikan upaya mengatasi permasalahan di bawah ini!
- Supremasi hukum
 - Gerakan penyadaran hukum
 - Integritas penegak hukum
 - Gerakan sosial
 - Penguatan kontrol sosial

Upaya mengatasi permasalahan yang dapat digunakan untuk membangun supremasi hukum adalah nomor ...

- (1), (2), dan (3)
- (1), (2), dan (4)
- (1), (3), dan (5)
- (2), (4), dan (5)
- (3), (4), dan (5)

9. Saat ini berkembang politik identitas dalam masyarakat dalam politik yang bersumber dari keragaman sosial. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu upaya untuk
- meningkatkan kesadaran dalam berpolitik
 - menunjukkan sikap yang lebih berpihak
 - menguasai sumber kekuasaan formal
 - menghilangkan keragaman masyarakat
 - membentuk partai politik yang partisipatif
10. Masalah korupsi merebak dalam berbagai bidang seolah menjadi tren pada para pejabat dan pengusaha. Mereka berpandangan bahwa uang yang ada dalam kekuasaannya dapat digunakan untuk diri dan kelompoknya. Untuk mengatasi hal itu perlu upaya
- menyatukan perbedaan pandangan pada masyarakat
 - melakukan gerakan peduli pada rakyat kelompok bawah
 - membentuk partai politik yang kuat dalam kebijakan sosial
 - memeratakan semua program pada seluruh masyarakat
 - menanamkan nilai sebagai pengarah perilaku masyarakat

II. ESSAY

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dengan jelas!

Soal :

- Mengapa kebijakan pemerintah sangat efektif untuk mengatasi kesenjangan sosial?
- jelaskan bahwa pemberdayaan dapat mengatasi kesenjangan sosial!
- Bagaimana peran supremasi hukum dalam mengatasi korupsi (praktik partikularisme)?
- Apakah program yang dapat mengatasi kemiskinan?
- apakah upaya untuk mengatasi gejala politik identitas?



Mari Kita Ingat Kembali

RANGKUMAN

Individu senantiasa membentuk kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka terjadi interaksi antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antarkelompok. Akibat dari interaksi yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan sosial. oleh karena itu, permasalahan sosial tidak akan pernah hilang selama manusia masih melakukan interaksi sosial. sumber permasalahan sosial lain yaitu berkembangnya paham partikularisme. Partikularisme berarti paham yang lebih mementingkan individu atau kelompok dari pada kepentingan public/masyarakat. Hal ini menyebabkan kelompok kelas atas yang memiliki kekayaan dan kekuasaan akan berusaha menindas dan mengeksploitasi kelompok kelas bawah (miskin)

Hasil interaksi dan partikularisme kelompok atas ini menyebabkan terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Polarisasi kekuasaan pada kelompok atas menambah tingginya jarak sosial antar kelompok. Kesenjangan sosial berakar dari kemiskinan yang disandang oleh kelompok kelas bawah. Kemiskinan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan sosial lainnya. Masyarakat miskin menjadi sulit mengakses sumber daya baik dalam bidang ekonomi, politik, hukum, maupun sosial budaya.

Kemiskinan dan kebodohan menjadi landasan berkembangnya praktik ketidakadilan hukum. Hukum hanya memihak kelompok yang memiliki akses untuk mencapai tujuannya. Akses hukum dapat dilakukan melalui relasi jabatan dan kekuasaan agar mendapatkan keistimewaan dalam bidang hukum. Akibatnya terjadi keresahan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik. Politik identitas menyebabkan pembodohan pada rakyat. Interaksi antar kelompok menguatkan dikotomi kelompok kita (*in group*) atau kelompok musuh (*out group*).

Primordialisme digunakan sebagai sarana mencapai tujuan politik identitas. Begitu pula dengan praktik korupsi yang menjadi musuh utama pembangunan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dan cepat untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial.

Hal yang sangat penting yaitu setelah Anda mempelajari permasalahan sosial ini yaitu dapat mengambil sikap untuk lebih arif dalam menyikapi dampak permasalahan sosial dan ikut berpartisipasi dalam upaya mengatasinya. Permasalahan sosial kita pandang sebagai ujian untuk menjadi lebih kuat dan dewasa dalam bertindak. Itu semua menjadi anugerah yang sangat luar biasa dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Untuk itu perlu kita menyikapi dengan mengedepankan integritas dan mengedepankan supremasi hukum yang berkeadilan sosial. Agar kehidupan sosial tidak penuh konflik dan menjadi harmoni sosial dalam kerangka masyarakat multikultural.

Saran Referensi

www.academia.edu.com

www.wikipedia.com

www.jurnal.ac.id

www.researchgate.com

KRITERIA PINDAH MODUL

Nilai akhir Penilaian Akhir Modul (PAM) dengan menggunakan perhitungan berikut:

A. Soal Pilihan Ganda

1. Skor soal Pilihan Ganda adalah 1
2. Skor maksimum soal Pilihan Ganda = $40 \times 1 = 40$
3. Nilai soal Pilihan Ganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

B. Soal Uraian

1. Setiap soal skornya sudah ada di dalam kunci jawaban (kolom sebelah kanan)
2. Skor maksimum soal Uraian = jumlah skor seluruh soal = 44
3. Nilai soal Uraian adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

C. NILAI AKHIR MODUL

Nilai Akhir Modul (NAM) diperoleh dari gabungan nilai soal pilhan ganda (NPG) dengan nilai soal uraian (NU) dengan rumus sebagai berikut :

$$NA = (NPG \times 60\%) + (NU \times 40\%)$$

Jika skor yang berhasil Anda capai kurang dari 75, maka Anda diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan PAM dengan kembali pelajari materi dalam modul, tetapi jika Anda sudah memperoleh nilai ≥ 75 maka Anda sudah dinyatakan LULUS Modul.

Selamat! Anda sudah berhak untuk melanjutkan ke Modul berikutnya!

Petunjuk :

1. Bacalah keseluruhan soal Uji Kompetensi berikut ini terlebih dahulu sebelum Anda mulai mengerjakannya satu demi satu. Sewaktu membaca, berilah tanda pada soal-soal tertentu yang menurut Anda lebih mudah untuk menjawabnya.
2. Mulailah menjawab soal-soal yang lebih mudah menurut Anda.
3. Berilah tanda silang pada huruf di depan pilihan jawaban yang menurut Anda benar.
4. Kembangkanlah rasa percaya diri dan kejujuran Anda dan usahakanlah berkonsentrasi penuh mengerjakan semua soal UJI KOMPETENSI.
5. Selamat mengerjakan soal UJI KOMPETENSI dan SUKSES!

I. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Soal :

1. Setiap individu yang berkumpul dengan jumlah lebih dari seorang dinamakan kelompok sosial. Permasalahan yang timbul akibat hubungan antar kelompok sosial dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial apabila
 - A. dirasakan oleh sekelompok orang yang hidup secara bersama
 - B. diharapkan oleh kelompok untuk mencapai tujuan bersama
 - C. dilakukan oleh para pejabat yang memiliki kekuasaan dan wewenang
 - D. dianggap membahayakan kehidupan bersama oleh masyarakat
 - E. dinyatakan oleh sekelompok ahli dalam menangani masalah sosial
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - (1) Dirasakan oleh banyak semua masyarakat
 - (2) Dilakukan oleh para pejabat pemerintahan
 - (3) Kondisi tidak menyenangkan bagi masyarakat
 - (4) Muncul secara terus menerus dalam kehidupan
 - (5) Pemecahan masalah harus secara kolektif (keseluruhan)Pernyataan di atas, merupakan ciri-ciri dari kelompok
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
3. Permasalahan sosial pada umumnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Oleh karena itu dalam pemecahan masalahnya perlu

- A. dilakukan oleh pemerintah yang berwenang
 - B. melibatkan semua pihak (banyak orang)
 - C. diserahkan kepada masyarakat yang bermasalah
 - D. diinisiatif oleh para tokoh masyarakat tertentu
 - E. diserahkan pada jalur hukum yang resmi
4. Permasalahan sosial yang ada pada masyarakat hakikatnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu masalah nyata dan masalah tersembunyi. Sebagai contoh masalah yang nyata adalah
 - A. rasa tidak puas pada kebijakan pemerintah
 - B. keinginan memperoleh harta dengan cepat
 - C. malas untuk bekerja keras karena melelahkan
 - D. tingkat pendidikan masyarakat masih rendah
 - E. perubahan nilai sesuai perkembangan zaman
 5. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan bagi sebagian atau seluruh masyarakat dinamakan sebagai permasalahan sosial. Atas kondisi tersebut, maka masyarakat akan berusaha untuk ...
 - A. menemukan akar masalah
 - B. mencari solusi dari masalah
 - C. mencari penyebab masalah
 - D. menemukan pelaku masalah
 - E. mengikuti dinamika masalah
 6. Permasalahan sosial akan terjadi dalam masyarakat jika terjadi perbedaan kepentingan antarkelompok. Permasalahan tersebut terjadi yaitu dalam
 - A. kehidupan masyarakat menjadi lebih sulit
 - B. kebutuhan pokok masyarakat tidak terpenuhi
 - C. tingkat pendidikan masyarakat masih rendah
 - D. hubungan antaranggota masyarakat retak
 - E. kemampuan masyarakat tidak tereksplorasi
 7. Perhatikan penyebab masalah di bawah ini!
 - (1) Adanya kekurangan dalam kelompok
 - (2) Faktor psikologis masyarakat
 - (3) Faktor kebudayaan masyarakat
 - (4) Kelainan fisik pada diri individu
 - (5) Kemampuan dalam mencapai tujuanPenyebab permasalahan sosial ditunjukkan pada nomor ...
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)

8. Perhatikan gambar di samping!
Gambar di atas dapat diprediksi sebagai akibat dari



- A. kemiskinan yang tinggi
- B. pengangguran tinggi
- C. pendidikan yang rendah
- D. kemampuan hidup rendah
- E. rasa tidak puas masyarakat

9. Perhatikan faktor penyebab masalah sosial berikut ini!

- (1) Faktor kependudukan
- (2) Faktor keharusan makan
- (3) Faktor kebutuhan akan lawan jenis
- (4) Faktor untuk mempertahankan diri

Faktor penyebab masalah sosial di atas yang bersumber dari faktor biologis adalah nomor

- A. ekonomi
- B. biologis
- C. psikologis
- D. politis
- E. pendidikan

10. Faktor ini berhubungan dengan masalah pola pikir suatu masyarakat atau pribadi tertentu yang bersinggungan dengan tatanan kehidupan sosial yang ada. Seperti aliran sesat dan pemahaman lainnya yang menyimpang dari ajaran agama yang jika diamati secara detail sangat tidak masuk akal. Penggolongan masalah sosial ini bersumber dari masalah

- A. ekonomi
- B. biologis
- C. psikologis
- D. politis
- E. pendidikan

11. Beberapa contoh perilaku menyimpang yaitu :

- (1) Penyimpangan harus dapat didefinisikan
- (2) Penyimpangan bisa diterima atau bisa juga ditolak.
- (3) Penyimpangan terjadi pada seluruh masyarakat
- (4) Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan).
- (5) Penyimpangan pada perilaku individual yang mendasar

Perilaku menyimpang yang menjadi masalah sosial yaitu nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

12. Sering terjadi perselisihan antara suami dan istri yang berkepanjangan tanpa ada solusi. Mereka lebih mementingkan kehidupannya sendiri tanpa memikirkan anak. Akibatnya anak cenderung menjadi nakal dan mersahkan masyarakat. Hal ini merupakan masalah sosial yang bersumber dari faktor

- A. biologis
- B. ekonomis
- C. kebudayaan
- D. pendidikan
- E. kebijakan

13. Pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa harus dengan menentang nilai-nilai dengan tata kelakuan secara terbuka. Deskripsi tadi menjelaskan adanya norma

- A. kebiasaan
- B. kesepakatan
- C. berkelakuan
- D. kesopanan
- E. penghindaran

14. Seluruh peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat pada kenyataannya seluruh peraturan resmi. Di sisi selalu terjadi kesenjangan. artinya peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum di kehidupan sehari-hari yang cenderung banyak dilanggar. Deskripsi tadi menjelaskan adanya

- A. penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal
- B. norma-norma penghindaran dalam penyimpangan sosial
- C. sifat penyimpangan sosial yang bersifat adaptif dalam masyarakat
- D. bentuk penyimpangan yang masih bisa ditoleransi masyarakat
- E. penyimpangan tidak selalu terjadi secara utuh dan sistematis

15. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas dapat menjadi permasalahan sosial akibat dari

- A. kondisi alam yang bervariasi
- B. kemampuan bekerja masyarakat
- C. kelemahan teknologi pertanian
- D. kontak antar kelompok sosial
- E. gangguan psikologis masyarakat

16. Saat pemerintah pada masa lalu memberi Bantuan Tunai Langsung (BLT) diharapkan masyarakat akan dapat bangkit dari kemiskinan. Pada kenyataannya masyarakat cenderung menunggu BLT untuk kehidupannya dan jauh dari kebangkitan ekonomi. Hal ini merupakan permasalahan sosial akibat faktor
- Kesadaran hukum
 - Kecemburuan sosial
 - Hubungan kelompok
 - Perbedaan pandangan
 - budaya masyarakat
17. Perbedaan penguasaan sumber kehidupan menyebabkan terjadinya polarisasi power dalam bidang ekonomi. Hal ini menyebabkan terjadi permasalahan sosial yaitu
- ketidakadilan hukum
 - kemiskinan hidup
 - tingkat kebodohan
 - perubahan budaya
 - faktor demografi
18. Kemajemukan bangsa Indonesia ditandai dengan primordialisme dalam suku bangsa, agama, dan bahasa yang menjadi kekhasan daerah masing-masing. Hal ini jika dikelola dengan baik akan menguat dalam kelompok pada perbedaan yang ada dan dampaknya akan menimbulkan....
- kemiskinan
 - kebodohan
 - kesenjangan
 - fundamentalisme
 - liberalisme
19. Kelompok Jemaah Mujahidin Indonesia dilarang oleh pemerintah karena dianggap memberikan doktrin radikal keagamaan kepada anggotanya. Kelompok ini dianggap sebagai masalah sosial karena dapat menghambat tujuan kehidupan masyarakat. Kondisi seperti itu dapat digolongkan sebagai permasalahan sosial yang bersumber dari faktor
- Psikologis masyarakat
 - Ekonomi masyarakat
 - Kualitas pendidikan
 - Supremasi hukum
 - Kebudayaan dasar
20. Partikularisme menandai adanya perasaan anggota kelompok yang menyatu demi kepentingan kelompok daripada kepentingan publik. paham tersebut dapat mendorong terjadinya permasalahan sosial karena
- Sangat merugikan kehidupan masyarakat
 - Memerlukan perhatian penuh pemerintah
 - Menurunkan kuantitas sektor pendidikan
 - Mengurangi keinginan untuk menjadi maju
 - Membutuhkan kebangkitan kelompok tertentu

21. Perkembangan ekonomi dunia mau tidak mau akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran yang banyak terjadi pada saat ini. Deskripsi singkat tadi menjelaskan adanya
- pengangguran struktural
 - pengangguran konjunktur
 - pengangguran latent
 - kemiskinan kultural
 - kemiskinan struktural
22. Perhatikan gambar di bawah ini!



Permasalahan sosial yang timbul terkait dengan gambar di atas adalah

- diskriminasi sosial
 - kemiskinan kultural
 - disintegrasi sosial
 - polarisasi budaya
 - pengangguran struktural
23. sering terjadi konflik di sekitar daerah pertambangan di beberapa daerah. Hal ini karena tenaga kerja lokal tidak terserap dalam kegiatan ekonomi dengan alasan tidak memenuhi kualifikasi kerja. Faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial seperti itu adalah
- pengangguran
 - politik
 - psikologis
 - biologis
 - pendidikan
24. Kemiskinan menjadi permasalahan sosial yang sangat penting untuk diselesaikan. Salah satu upaya strategis untuk mengatasinya adalah dengan mendorong masyarakat memiliki
- modal yang banyak
 - memiliki etos kerja
 - jiwa berwirausaha
 - keinginan maju
 - menguasai ekonomi

25. Perhatikan faktor penyebab masalah di bawah ini!

- (1) Pendidikan rendah (2) Kurangnya keterampilan
- (3) Tingginya kriminalitas (4) Kurangnya lapangan pekerjaan
- (5) Lemahnya supremasi hukum

Penyebab masalah sosial yang berkaitan dengan tingginya pengangguran adalah nomor

- A. (1), (2), dan (3) B. (1), (2), dan (4) C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5) E. (3), (4), dan (5)

26. Pada kenyataannya banyak lulusan sekolah menengah yang tidak dapat memperoleh lapangan kerja sesuai pendidikannya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara

- A. perkembangan ekonomi dengan jumlah penduduk
- B. ketersediaan lapangan kerja dengan kemampuan
- C. perkembangan teknologi dengan kebijakan pemerintah
- D. penguatan pasar dengan ketersediaan perusahaan
- E. sikap masyarakat dengan globalisasi ekonomi

27. Seringkali terjadi ironi bahwa banyak lapangan kerja berbasis teknologi tetapi di sisi lain pengangguran meningkat. Hal ini karena tenaga kerja tidak dapat mengisi jenis pekerjaan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan bidang

- A. Teknologi B. Ekonomi C. Hukum
- D. Pendidikan E. Kebudayaan

28. Rasa malas untuk bekerja keras atau hanya menggantungkan pada orang lain menjadi gejala yang dapat menyebabkan permasalahan sosial. Gejala perilaku seperti itu dapat menyebabkan terjadinya

- A. kemiskinan struktural B. kemiskinan kultural C. kemiskinan friksional
- D. kecemburuan sosial E. disintegrasi sosial

29. Perhatikan gambar di bawah ini!



Kondisi seperti gambar di atas dapat diatasi dengan meningkatkan

- A. perdagangan bebas B. teknologi modern C. supremasi hukum
- D. kualitas pendidikan E. kepatuhan budaya

30. Perhatikan faktor sosial berikut ini!

- (1) Kurangnya lapangan kerja (2) Tingginya jumlah penduduk
- (3) Tingginya tingkat kebutuhan (4) Rendahnya tingkat pendidikan
- (5) Kuatnya dominasi ekonomi

Faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran adalah nomor

- A. (1), (2), dan (3) B. (1), (2), dan (4) C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5) E. (3), (4), dan (5)

31. Pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi perhatian serius pada pemerintah. Jika pertumbuhan tersebut tidak terkendalikan maka akibatnya akan terjadi

- A. peningkatan pengangguran B. kelemahan hukum negara
- C. penurunan nilai dan norma D. invasi teknologi modern
- E. maraknya konsumerisme

32. Di kota banyak dijumpai gelandangan dan pengemis yang meminta-minta di beberapa tempat strategis. Pada dasarnya mereka adalah para pendatang dari daerah yang mengadu nasib di kota. Sumber persoalan itu pada dasarnya adalah

- A. kondisi perekonomian kota B. intensitas pembangunan kota
- C. kualitas pendidikan masyarakat D. kelemahan pengawasan penduduk
- E. kemajuan dalam kehidupan di kota

33. Perhatikan beberapa gejala berikut ini!

- (1) Tingkat pendidikan rendah (2) Tingkat kesehatan rendah
- (3) Terdapat hambatan budaya (4) Sikap masyarakat tertutup
- (5) Penetrasi budaya asing

Gejala yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yaitu nomor ...

- A. (1), (2), dan (3) B. (1), (2), dan (4) C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5) E. (3), (4), dan (5)

34. Kesenjangan sosial terjadi karena faktor eksternal dan faktor internal. Penyebab kesenjangan sosial dalam masyarakat secara internal yaitu

- A. pertumbuhan penduduk yang tinggi
- B. kelemahan dalam menegakkan hukum
- C. kebijakan yang membatasi akses kerja
- D. kebudayaan tradisional yang melekat
- E. kemampuan beradaptasi dengan teknologi

35. Banyak kenyataan bahwa dalam kehidupan terjadi kesenjangan sosial yang disebabkan faktor eksternal. Sebagai contohnya adalah
- kemampuan seseorang untuk bekerja
 - penaikan harga BBM oleh pemerintah
 - bencana alam yang terus berkepanjangan
 - penggunaan mesin berteknologi canggih
 - budaya malas dan lemah dalam bekerja
36. Partai politik terbuka untuk umum dengan landasan ideologi nasional. Banyak anggota masyarakat yang bergabung dengan partai politik untuk mendapatkan posisi sosial atas dengan janji akan membela kepentingan rakyat. Namun demikian, dalam praktiknya mereka lebih mementingkan partainya. Kenyataan seperti ini, secara sosiologis digolongkan kelompok....
- eksklusif
 - inklusi
 - universal
 - partikular
 - imparsial
37. Dalam mengatasi tindak korupsi salah satu upaya dilakukan melalui instansi pemerintah dengan kebijakan anti korupsi. Kebijakan tersebut dapat berwujud
- perubahan organisasi pengawasan dan pencegahan kekuasaan
 - membentuk lembaga anti korupsi yang diberi wewenang khusus
 - mendirikan instansi internal yang melakukan pengawasan pegawai
 - memperbaharui sistem hukum yang menjadi lebih demokratis
 - membangun sistem pemerintahan yang kuat dan otoriter
38. Politik identitas sudah menjadi fakta sosial karena keragaman yang ada dalam masyarakat. Upaya tepat untuk mencegah permasalahan tersebut adalah
- membuat aturan yang melarang praktik politik identitas
 - membangun partai untuk menampung kelompok tertentu
 - memperkuat sentimen kelompok agar budaya tetap kuat
 - mengajak masyarakat agar tidak membuat partai politik
 - menanamkan kesadaran keragaman melalui pendidikan
39. Salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi permasalahan sosial adalah melalui penanaman nilai pada anggota masyarakat. Sebagai contoh masalah yang tepat untuk hal tersebut adalah ...
- kemiskinan
 - pengangguran
 - kebodohan
 - korupsi
 - politik identitas
40. Bentuk pencegahan terhadap terjadinya permasalahan sosial jauh lebih baik dari pada mengatasi masalah. Sebagai contoh yang terkait dengan tindak pidana korupsi adalah

- membuat peraturan yang tegas terhadap kasus korupsi
- menanamkan nilai pada individu tentang bahaya korupsi
- pejabat publik memberi teladan dengan pemerintah bersih
- masyarakat diajak berperan serta untuk menindak korupsi
- penegak hukum harus berani memvonis seberat-beratnya

II. ESSAY

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dengan jelas!

Soal :

- Bagaimana karakteristik dari permasalahan sosial?
- Jelaskan terjadinya permasalahan sosial yang bersumber faktor biologis!
- Mengapa pelanggaran terhadap budaya ideal (hukum) sering terjadi?
- Apakah 4 jenis pengangguran yang ada dalam masyarakat?
- Jelaskan hubungan antara dinamika kependudukan dengan kemiskinan!

UNIT 1

A. PENUGASAN

1. Menemukan permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar
2. Mengumpulkan informasi/data (konfirmasi) permasalahan sosial dari pejabat daerah/tokoh masyarakat
3. Memetakan permasalahan sosial berdasarkan hasil konfirmasi
4. Membuat laporan hasil penugasan sebagai representasi rasa kepedulian sosial

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Mencantumkan hasil penemuan tentang permasalahan sosial	15	100	
2	Menuliskan informasi/data terkait permasalahan sosial dari pejabat daerah atau tokoh masyarakat	25		
3	Membuat peta permasalahan sosial .	25		
4	Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	20		
5	Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi	15		
Total Skor			100	

B. Pilihan Ganda

No	KUNCI	No	KUNCI
1	A	6	A
2	C	7	D
3	D	8	C
4	A	9	B
5	E	10	E

C. ESSAY

No	Jawaban	Skor
1	Suatu gejala dapat dianggap sebagai permasalahan sosial jika: Sumber masalah sosial itu merupakan akibat dari gejala sosial di masyarakat	1
	Perhatian masyarakat dan masalah sosial	1
	Sistem nilai dan perbaikan suatu permasalahan sosial	1
	Adanya pihak yang menerapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik (ciri) masyarakatnya	1
	Masalah sosial yang nyata (manifest sosial problem) dan masalah sosial tersembunyi (<i>latent sosial problem</i>)	1
	Sistem nilai dan perbaikan suatu permasalahan sosial	1
Jumlah Skor		6
2	Karena faktor ekonomi merupakan faktor kebutuhan mendasar yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Permasalahan ekonomi dapat memicu terjadinya masalah lain seperti masalah sosial, politik, dan hukum	2
		2
		2
		2
		2
Jumlah Skor		8
3	Penyimpangan harus dapat didefinisikan	1
	Penyimpangan bisa diterima atau bisa juga ditolak	1
	Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan).	1
	Penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal	1
	Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan sosial	1
	Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak	1
Jumlah Skor		6
4	Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi sebagai akibat perkembangan ekonomi.	1
		2
Jumlah Skor		3
5	Meledaknya jumlah penduduk tidak lain akan menyebabkan kelebihan tenaga kerja. Karena kelebihan adanya tenaga kerja, maka akan menciptakan jumlah pengangguran yang pastinya akan menambah beban negara.	1
		1
		1
		1
		1
Jumlah Skor		4
Jumlah Skor Maksimum		27

UNIT 2

A. PENUGASAN

1. Mencantumkan kaitan data awal permasalahan sosial dengan berbagai aspek

seperti struktur sosial, budaya dan lingkungan alam

2. Hasil diskusi dalam kelompok tentang hasil temuan permasalahan sosial
3. Mencantumkan hasil informasi sebagai pembanding tentang penyebab permasalahan sosial dari berbagai sumber baik dari masyarakat, pejabat, atau dokumen yang diperoleh
4. Membuat laporan hasil penugasan

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Mencantumkan hasil kaitan data awal permasalahan sosial dengan struktur sosial, budaya, dan lingkungan alam	30	100	
2	Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi	20		
3	Menuliskan informasi tentang penyebab permasalahan sosial dari masyarakat, pejabat daerah atau dokumen	30		
4	Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	20		
Total Skor			100	

B. PILIHAN GANDA

No	KUNCI	No	KUNCI
1	D	6	B
2	E	7	A
3	E	8	C
4	C	9	C
5	A	10	D

B. ESSAY

No	Jawaban	Skor
1	Dalam pandangan individualisme menempatkan hakikat manusia sebagai makhluk individu yang bebas. Paham ini memandang manusia sebagai makhluk pribadi yang utuh dan lengkap sehingga terlepas dari manusia yang lain. Manusia sebagai individu yang bebas, karena itu ia memiliki hak-hak yang tidak boleh dihalangi oleh siapapun yang bila hak-hak itu terpenuhi maka kehidupan manusia akan terjamin dan bahagia. Kelompok hanyalah kumpulan dari individu.	1 1 1 1 2 1 1
Jumlah Skor		8
2	Paham individualismemenghasilkan ideologi liberalisme. Liberalisme adalah suatu paham yang ditegakkannya kebebasan setiap individuserta memandang setiap individuberada pada posisi yang sederajatdalam kemerdekaan dan hak-hak miliknya. Liberalisme memberi kebebasan manusia untuk beraktivitasdalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya.	2 1 1 2 1 1
Jumlah Skor		8
3	Dalam pandangan sosialisme dikemukakan bahwa kepentingan masyarakatlah yang harus diutamakan. Masyarakat tidak sekedar kumpulan individu tetapi merupakan kumpulan individu-individu dengan jumlah yang besar dan berdiri sendiri. Kedudukan individu hanyalah objek dari masyarakat sehingga hak-hak individu sebagai hak dasar hilang. Hak-hak individu timbulkarena keanggotaannya dalam suatu komunitas atau kelompok yang terikat pada komitmen kelompok.	1 1 1 2 1 2 2 2
Jumlah Skor		12
4	Kesenjangan sosial lebih didominasi oleh perbedaan tingkat ekonomi. Kelompok sosial atas yang kaya, dengan kekayaannya akan semakin kuat untuk bertahan hidup. Sebaliknya, kelompok sosial bawah yang miskin akan menjadi kelompok yang terpinggirkan.	2 1 1 1 1 1
Jumlah Skor		6
5	Masalah pemerataan pendidikan	1
	Masalah mutu pendidikan	1
	Masalah efisiensi pendidikan	1
	Masalah Relevansi Pendidikan	1
Jumlah Skor		4
Jumlah Skor Maksimum		38

UNIT 3

A. PENUGASAN

- 1. Menuliskan dampak permasalahan sosial sesuai dengan diagnosa (bisa pada tingkat kelurahan atau kecamatan)
- 2. Menuliskan hasil diskusikan tentang upaya yang tepat untuk mengatasi dampak permasalahan sosial
- 3. Menuliskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang dampak permasalahan sosial pada masyarakat dan solusinya sesuai daerahnya
- 4. Membuat laporan hasil penugasan

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Menuliskan hasil diagnosa dampak permasalahan sosial terhadap masyarakat	30	100	
2	Mencantumkan hasil diskusi yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi	20		
3	Menuliskan informasi yang diperoleh dari berbagai tentang dampak permasalahan sosial pada masyarakat dan solusinya	30		
4	Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	20		
Total Skor			100	

B. PILIHAN GANDA

No	KUNCI	No	KUNCI
1	E	6	D
2	C	7	E
3	A	8	B
4	C	9	A
5	B	10	E

C. ESSAY

No	Jawaban	Skor
1	Kemiskinan menjadi permasalahan utama kehidupan masyarakat di negara berkembang. Mereka sulit untuk mengakses segala bidang untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak. Akibatnya, kesenjangan sosial semakin tajam antara kelas atas dengan kelas bawah. Untuk itu perlu kebijakan pemerintah yang berpihak kepada rakyat miskin.	2
		1
		1
		2
		1
		1
	Jumlah Skor	8
2	Kemiskinan sulit sekali untuk diatasi apalagi jika mengenai kemiskinan kultural. Masalah kemiskinan tidak bisa diselesaikan secara instan dalam jangka pendek tetapi harus dalam jangka panjang sehingga dapat menyentuh akar masalah dari kemiskinan. Kunci untuk mengatasi adalah melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dalam berbagai bidang kehidupan.	2
		1
		1
		2
		1
		1
	Jumlah Skor	8
3	Ada kecenderungan kelompok atas yang tergolong kaya dan berkuasa untuk mendominasi kelompok bawah. Banyak sekali kasus korupsi yang seharusnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat justru dicuri untuk kepentingan diri dan atau kelompoknya. Partikularisme seperti itu tentu akan sangat menghambat dan menjadi musuh utama pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, harus dilakukan penegakkan hukum tanpa pandang bulu (supremasi hukum)	1
		1
		2
		1
		1
		1
	Jumlah Skor	9
4	Memberdayakan kelompok miskin	1
	Menerapkan kebijakan ekonomi moral	1
	Melakukan pemetaan kemiskinan	1
	Melakukan program pembangunan wilayah	1
	Jumlah Skor	4
5	Tanggap dan kritis akan suatu permasalahan	1
	Membuat aksi kreatif dan inspiratif	1
	Mengajarkan pendidikan politik	1
	Jumlah Skor	3
	Jumlah Skor Maksimum	32



Kunci Jawaban Uji Kompetensi

A. PILIHAN GANDA

No	KUNCI	No	KUNCI	No	KUNCI	No	KUNCI
1	D	11	B	21	A	31	A
2	C	12	C	22	E	32	C
3	B	13	E	23	E	33	A
4	D	14	A	24	C	34	C
5	B	15	A	25	B	35	B
6	D	16	E	26	B	36	D
7	A	17	B	27	D	37	A
8	E	18	D	28	B	38	E
9	B	19	E	29	D	39	D
10	C	20	A	30	B	40	C

B. ESSAY

No	Jawaban	Skor
1	Dirasakan oleh banyak orang	1
	Kondisi tidak menyenangkan	1
	Kondisi yang perlu pemecahan	1
	Pemecahan masalah harus secara kolektif (keseluruhan)	1
	Jumlah Skor	4
2	Masalah ini dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian keadaan lingkungan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan yang layak dan dapat juga karena kondisi ekonomi maupun pendidikan masyarakat yang tidak mencukupi	2 1 1 2 1
	Jumlah Skor	7
3	Karena budaya ideal (hukum) yang berlaku sering dianggap tidak sesuai bagi kelompok tertentu. Sehingga banyak orang yang tidak patuh pada peraturan resmi sehingga selalu terjadi ke cenderung banyak dilanggar	2 2 2 2 1
	Jumlah Skor	7
4	Pengangguran struktural	1
	Pengangguran siklus/konjungtur	1
	Pengangguran musiman	1
	Pengangguran friksional	1
	Jumlah Skor	4
5	Pertambahan penduduk akan menyebabkan terjadinya penyediaan tenaga kerja menjadi melimpah. Tetapi karena lapangan kerja yang terbatas sehingga terjadi pengangguran yang akibatnya menimbulkan kemiskinan.	1 2 2 2 1
	Jumlah Skor	6
	Jumlah Skor Maksimum	28



Pedoman Penilaian Akhir Modul

I. PILIHAN GANDA

Nilai akhir Uji Kompetensi dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 75, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan UJI KOMPETENSI.

II. ESSAY

Nilai akhir Uji Kompetensi dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya skoryangdiperoleh}}{\text{Jumlah skormaksimum}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 75, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan UJI KOMPETENSI.

Daftar Pustaka

- Cohen, Bouce, J . 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: baai Pustaka
- Geertz, Clifford, 1981, *Aneka Budaya Dan Komunitas Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ilmu Imu Sosial UI
- Horton, Paul D, dan Chester L Hunt, 1999, *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat, 1981, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lawang. MZ Robert, 2000, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasikun, 2004, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rufikasari, Lia C, dan Slamet Subiyantoro, 2013, *Sosiologi XI*, Surakarta: Media Tama
- Soerkanto, Soerjono, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trijono, Lambang, 2007, *Pembangunan sebagai Perdamaian*, Jakarta: Obor

Glosarium

Ketimpangan sosial : suatu ketidakseimbangan atau kesenjangan sosial di masyarakat yang sangat mencolok

Latent social problem : menunjukkan adanya masalah sosial yang muncul akibat ketimpangan nilai dan norma sosial, tetapi masyarakat sudah tidak mampu mencegah atau mengatasi.

Liberalisme : suatu paham yang ditegakkannya kebebasan setiap individu serta memandang setiap individu berada pada posisi yang sederajat dalam kemerdekaan dan hak-hak miliknya

Manifest social : merupakan masalah sosial yang muncul akibat adanya ketimpangan antara nilai dan norma sosial yang ada dilingkungan masyarakat

Masalah sosial : suatu kondisi yang timbul dan tidak diharapkan dalam masyarakat, dan diperlukan adanya tindakan dari hasil kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya

Sosialisme : paham yang mengharapakan terbentuknya masyarakat yang adil, selaras, bebas, dan sejahtera bebas dari penguasaan individu atas hak milik



Biodata Penulis

Nama	: Drs. Puji Raharjo, MM
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S-2 Manajemen
Hobby	: Reading, Traveling
Unit Kerja	: SMA Negeri 96
Alamat Sekolah	: Jl. Jati Raya No. 40 Cengkareng, Jakarta Barat
Alamat Rumah	: Jl. Rawa Bunga XI No 35 Pondok Kacang Barat Tangerang
Telepon/HP	: 085939675484
e-mail	: pujiraharjo65@gmail.com